

**PROSES KOMUNIKASI TRANSCENDENTAL DALAM
YASINAN MASYARAKAT SIDODADI KELURAHAN
BENTIRING PERMAI KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

OLEH :

**MI'ROJUL HAQQUL JANNAH
NIM 1811310015**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
TAHUN 2022**

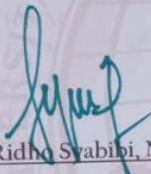
PERSETUJUAN PEMBIMBING

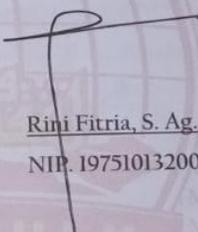
Skripsi yang ditulis oleh Mi'rojul Haqqul Jannah, NIM : 1811310015 dengan judul "Proses Komunikasi Transendental Dalam Yasinan Masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu ". Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diajukan dalam sidang *Munaqasyah* skripsi Fakultas Ushulludin, Adan Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2022

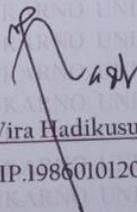
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. M. Ridho Syabibi, M. Ag.
NIP. 196807272002121002


Rini Fitria, S. Ag., M. Si
NIP. 197510132006042001

Mengetahui
a.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadikusuma, M. S.I
NIP.198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Mi'rojul Haqqul Jannah Nim 1811310015 dengan judul "Proses Komunikasi Transendental Dalam Yasinan Masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu" telah diujikan dan dipertahankan di depan tim penguji sidang Munaqasah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Juli 2022

Dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, 26 Juli 2022

Dekan,

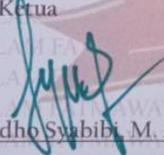

Dr. Aan Supian, M.Ag

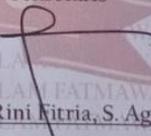
NIP.196906151997031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris


Dr. M. Ridho Syabibi, M. Ag

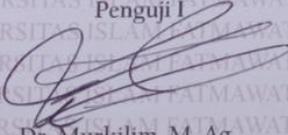

Rini Fitria, S. Ag., M. Si

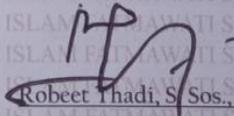
NIP.196807272022121002

NIP.197510132006042001

Penguji I

Penguji II


Dr. Murkilim, M. Ag


Roberet Thadi, S. Sos., M. Si

NIP.195909171993031002

NIP.198006022003121003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Proses Komunikasi Transendental Dalam Yasinan Masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu" adalah asli belum pernah di ajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di UIN Fatmawati Sukarno maupun di Perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni dari gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Bersedia Skripsi ini diterbitkan di Jurnal Ilmiah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah atas nama saya dan dosen pembimbing Skripsi saya.
5. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2022

Mi'rojul Haqqul Jannah

NIM. 1811310015

MOTTO

"Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu."

(Q.S Al-Hadid: 20)

"Semua yang diawali dengan Bismillah, tak akan mundur ditengah-tengah"

(Mi'rojul Haqqul Jannah)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin

Terima kasih atas karunia-Mu ya Allah SWT yang telah Engkau berikan nikmat kepadaku sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan iringan doa yang tulus sebagai balasan saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

- ❖ Teruntuk kedua orang tuaku yaitu Bapakku (Moh. Syuhada) dan Ibuku (Karti) yang telah berjuang mendidikku, medoakanku, menyayangiku sampai menyelesaikan perjuangan gelar sarjana sampai saat ini.
- ❖ Kakak perempuanku satu-satunya (Robbiatul Maisruroh) dan Adikku (Moh. Hanif W.K), serta keluarga besar, yang selalu memberikan suport dan semangat kepadaku hingga saat ini.
- ❖ Dosen Pembimbing skripsiku Dr. M. Ridho Syabibi, M. Ag dan Bunda Rini Fitria, S. Ag., M. Si. Terima kasih karena telah bersabar, membimbing serta meluangkan waktu untuk Bimbingan. Semoga Allah senantiasa mengantikan lelah menjadi lillah.
- ❖ Teruntuk Sahabat baikku (Aiyang Revany, Mira Ika Putri, Nina Alvinia) Terima kasih karena telah bertahan menjadi orang baik sampai saat ini.
- ❖ Teman-teman kelas KPI A dan teman-teman organisasi (HMPS KPI) Terima kasih untuk segala pengalaman dan perjuangannya selama di bangku perkuliahan ini.
- ❖ Teruntuk orang baik Indra Wanto, terimakasih karena masih berjuang bersama hingga saat ini. Memberikan semangat, dukungan, dan banyak hal yang positif.
- ❖ Kampus hijauku UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan almamater ku tercinta, Terima kasih untuk waktu, pengalaman dan pendidikan yang sudah didapatkan.

ABSTRAK

Mi'rojul Haqqul Jannah, NIM. 1811310015

Proses Komunikasi Transendental Dalam Yasinan Masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu.

Latar belakang skripsi ini yaitu, melihat bagaimana proses komunikasi transendental yang terjadi di yasinan masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring permai Kota Bengkulu, yang merupakan salah satu komunikasi jiwa manusia kepada Allah SWT. Maka dari itu ada satu persoalan yang dibahas didalam skripsi ini: (1) Bagaimana proses komunikasi transendental yasinan masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu, dari proses awal kegiatan sampai selesai. Tujuan dari skripsi ini untuk menjelaskan bagaimana proses komunikasi transendental yasinan tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian jenis lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif yang merupakan metode itu disebut penelitian lapangan (field research) karena penelitian harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) komunikasi transendental merupakan komunikasi yang berlangsung antar diri seseorang dengan sesuatu yang ghaib. (2) komunikasi transendental bisa dilakukan melalui salah-satu kegiatan seperti kegiatan yasinan, dimana yasinan ini dilakukan disetiap bulannya, antara minggu ketiga atau keempat. ini kegiatan yang dilakukan setiap bulannya, serta meningkatkan silaturahmi antar masyarakat, dan tidak lupa ada jamuan yang dibagikan untuk masyarakat yang mengikuti yasinan ini. (2) Faktor pendukung dan penghambatnya yaitu para ketua ataupun anggota inti yasinan ini selalu mengajak kegiatan keagamaan, selain menambah ilmu juga mendekatkan jiwa dan diri kepada sang pencipta. Dan tidak sedikit pula masyarakat yang kurang kesadaran untuk datang melaksanakan kegiatan yasinan.

Kata Kunci : Proses, Komunikasi, Transendental

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Proses Komunikasi Trasendental Dalam Yasinan Masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan dorongan dan fasilitas untuk kelancaran pelaksanaan perkuliahan.
2. Bapak Dr. Aan Supian, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah beserta stafnya yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Wira Hadikusuma, S. Sos., M. S. I, selaku Ketua Jurusan Dakwah yang telah memberikan motivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Pebri Prandika, M.Hum selaku Sekertaris Jurusan Dakwah Fakultas Ushulludin, Adab Dan Dakwah.
5. Bapak Musyaffa, M. Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
6. Bapak Dr. M. Ridho Syabibi, M. Ag, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Rini Fitria, S. Ag., M. Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Ibu Aziza Aryati, S. Ag., M. Ag, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
9. Seluruh Dosen yang telah terlibat dalam perkuliahan selama ini terkhususnya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN FAS Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
10. Kedua orang tua yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan banyak informasi kepada penulis terkait masalah dalam skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan KPI angkatan 2018 yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada seluruh pihak yang sudah membantu dalam lancarnya penyelesaian skripsi, penulis menyadari jika dalam penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna serta pastinya masih terdapat kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyelesaian skripsi ini. Semoga apa yang penulis sajikan bisa bermakna untuk penulis khususnya serta untuk seluruh pembaca.

Bengkulu, Juli 2022

Mi'rojul Haqqul Jannah

Nim. 1811310015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	
HALAMAN PERNYATAAN	
MOTTO.....	
PERSEMBAHAN.....	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	
B. Rumusan Masalah	
C. Batasan Masalah	
D. Tujuan Penelitian	
E. Manfaat Penelitian	
F. Kajian Penelitian Terdahulu	
G. Sistematika Penulisan	
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Komponen Komunikasi Transendental.....	
1. Pengertian Komunikasi	
2. Fungsi Komunikasi	
3. Tujuan Komunikasi.....	
4. Teori Komunikasi	
5. Komponen Komunkasi.....	
6. Macam-macam Komunikasi.....	
B. Transendental.....	
1. Pengertian Transendental	
2. Karakteristik Komunikasi Transendental.....	
3. Model Komunikasi Transendental	

- 4. Teori Komunikasi Transendental.....
- C. Yasinan
 - 1. Pengertian Yasinan.....
 - 2. Bentuk Yasinan
- D. Masyarakat
 - 1. Pengertian masyarakat.....
 - 2. Jenis-jenis Masyarakat
 - 3. Unsur-unsur Masyarakat.....
 - 4. Ciri-ciri Masyarakat.....
 - 5. Fungsi Masyarakat

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Waktu dan Lokasi Penelitian
- C. Informan Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data.....

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....
 - 1. Letak Geografis
 - 2. Kondisi Sosial Masyarakat Sidodadi
 - 3. Agama.....
 - 4. Data Informan.....
- B. Pemaparan Hasil Penelitian.....
 - 1. Sejarah Yasinan.....
 - 2. Proses Kegiatan Yasinan.....
 - 3. Proses Komunikasi Transendental.....
 - 4. Dinamika Masyarakat Dalam Yasinan.....

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	
B. Saran	

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah merupakan suatu ketaatan hamba yang mencapai puncaknya dari kesadaran hati seseorang sebagai akibat pengagungan kepada Allah. Keagungan-Nya oleh karena tidak diketahui sampai dimana batas-batas kekuasaan-Nya, dan hakikat keberadaan-Nya. Di sisi lain, dipahami bahwa ibadah adalah perbuatan manusia yang menunjukkan ketaatan kepada aturan atau perintah dan pengakuan kerendahan dirinya di hadapan yang memberi perintah.¹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ

21. Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. (Q.S. Al-Baqarah : 21)²

Ibadah manusia adalah salah satu bentuk komunikasi (*feedback*) manusia terhadap komunikasi (perintah/pesan/ayat) Allah. Allah selalu memperhatikan *feedback* hamba-Nya tersebut, dan kemudian Dia memberikan *feedback* kembali berupa ganjaran, baik yang diberikan di dunia, maupun di akhirat kelak. Ganjaran di dunia dapat dinamakan sebagai *feedback* langsung dari Allah. Sedangkan ganjaran yang diberikan

¹ Abd. Muin Salim, Fiqh Siyasa, Fiqh Siyasa ;Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al- Quran.

² Quran kemenag, terjemah kemenag 2019.

oleh Allah di hari akhirat, dapat dikategorikan sebagai *feedback* yang tertunda.³

Ganjaran (feedback) yang akan diberikan di akherat oleh Allah, hanya dua tempat, yaitu Surga bagi yang mengikuti perintah-Nya, dan Neraka bagi yang mengingkari-Nya (kafir).

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

Artinya : “Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdayakan” (Q.S.Al-Imran:185)⁴

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan melalui sebuah media yang menghasilkan efek. Komunikasi juga merupakan suatu transaksi yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antarsesama manusia melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.⁵

Dari definisi sederhana ini kemudian timbul pertanyaan bagaimana menjalin komunikasi dengan Allah yang secara kasat mata

³ Nur Ainiyah dan Moh. Isfironi Fajri, “Komunikasi Transendental: Nalar-Spiritual Interaksi Manusia dengan Tuhan (Perspektif Psikologi Sufi)”, Jurnal Akhlak dan Tasawuf, Volume 2 Nomor 2(2016), hal.475.

⁴ Quran kemenag, terjemah kemenag 2019.

⁵ Wahidah Suryani, “Komunikasi Transendental Manusia-Tuhan”, Jurnal Farabi, Volume 12 Nomor 1(Juni, 2015), hal. 151.

tidak dapat dilihat hanya bisa diyakini dan dirasakan keberadaannya. Bagaimana menghadirkan sosok komunikator atau komunikan dalam proses komunikasi ini, media seperti apa yang digunakan, dan bagaimana melihat efek yang dihasilkan dalam proses komunikasi tersebut. Hal inilah yang ingin diungkap dalam komunikasi transendental. Komunikasi yang melibatkan manusia dengan Tuhannya itulah yang sering disebut komunikasi transendental. Dan agama merupakan salah satu landasan proses transendental yang berpikir tentang perubahan kepercayaan pada diri manusia yang telah diinternalisasikan sepanjang hidup manusia untuk mencari kebenaran. Melalui komunikasi transendental dapat terjawab untuk apa manusia hidup dan apa makna kehidupan.

Komunikasi transendental merupakan salah satu wujud berpikir tentang bagaimana menemukan hukum-hukum alam, dan keberadaan komunikasi manusia dengan Allah SWT. Atau antara manusia dan kekuatan yang ada diluar kemampuan pikir manusia yang keberadaannya dilandasi oleh rasa cinta (mahabbah) tanpa pamrih. Komunikasi transendental merupakan istilah baru dalam istilah komunikasi yang belum banyak dikaji oleh pakar komunikasi karena sifatnya abstrak dan transeden. Jadi komunikasi transendental ini merupakan komunikasi yang berlangsung antara diri seseorang dengan sesuatu yang ghaib, bisa Tuhan Allah, malaikat, jin, atau iblis. Komunikasi transendental sangat dirasakan dan diyakini eksistensinya oleh manusia karena interaksi manusia dan perenungan yang mendalam tentang penciptaannya, dan untuk mencari kebenaran sebagai pedoman hidup manusia di alam ciptaan Allah Swt.⁶

⁶Nina Winangsih Syam, "Komunikasi Transendental", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal.ix

Dalam Islam, hubungan manusia dengan Tuhannya dibangun melalui shalat, zikir, doa serta melalui ibadah-ibadah lain yang tujuannya untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya seperti melaksanakan ibadah haji. Melalui doa, manusia dapat melakukan komunikasi dengan Allah tanpa hijab, tanpa tabir duniawi dan ragawi yang menghalangi.

Komunikasi transendental salah satu diantaranya ialah *Yasinan*, yang termasuk ibadah kepada Allah Swt. Adapun komunikasi transendental yasinan yang penulis kaitkan disini ialah bagaimana proses komunikasi transendental dalam yasinan di masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentring Permai Kota Bengkulu

Proses kegiatan yasinan ini memiliki beberapa rangkaian proses dari awal sampai akhir, yang pertama terkumpulnya para jamaah yasinan, kemudian pembukaan kegiatan yasinan oleh mc, setelah dibuka dilanjutkan masuknya kegiatan yasinan, seperti pembacaan mukadimah, membaca istighfar, alfatihah, surah yasin, dan ditutup doa. Setelah ditutupnya kegiatan yasinan dan membaca hamdalah, maka disuguhkanlah makanan yang disediakan oleh tuan rumah, sambil berbincang antar sesama masyarakat, dan jika sudah jamaah yasinan pulang ke rumah masing-masing.

Yasinan juga dapat dipandang sebagai perekat hubungan sosial warga, ketika mengikuti acara yasinan maka warga yang kemarin tidak kenal satu sama lain akan menjadi kenal. Dengan acara seperti ini dapat mempererat tali silaturahmi antarsesama warga. Di samping itu, keikutsertaan warga mengikuti acara yasinan dapat menumbuhkan rasa empati dan simpati masyarakat untuk ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang yang mengadakan acara yasinan. Dalam persiapannya menyajikan makanan, para kaum perempuan dan laki-laki

saling gotong-royong untuk membuatkan masakan yang telah dibiayai oleh tuan rumah yang memiliki hajat. Dan kadang juga yasinan diadakan di lokasi masjid rumah warga. Oleh karena itu, acara yasinan sangat berpengaruh terhadap spiritual dan solidaritas masyarakat, karena saling membantu satu sama lain.⁷

Peneliti memilih lokasi di Rt 05 Sidodadi, Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu karena dibandingkan dengan lokasi lain yang peneliti amati, lokasi ini lebih aktif mengadakan yasinan, dimana pasti setiap bulannya diadakan. Yasinian ini tidak hanya orang tua, ibu-ibu, remaja pun juga meramaikan kegiatan yasinan ini, serta masyarakat yang hadir lebih banyak dari lokasi lain. Sedangkan lokasi yang berbeda menurut peneliti memang tidak seaktif di Rt 05 ini, karena kurangnya minat masyarakat dan terlihat sepi saat adanya kegiatan yasinan maupun di kegiatan lain. Dan juga peneliti ingin mendeskripsikan proses terciptanya komunikasi transendental dalam kegiatan yasinan. Dengan mengetahui kegiatan yasinan melalui komunikasi transendental, serta mengetahui proses ritual dan maknanya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui *“Proses Komunikasi Transendental dalam Yasinan Masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu”*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana proses komunikasi transendental dalam yasinan masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu?

⁷Rhoni Rodin, “TRADISI TAHLILAN DAN YASINAN”, Jurnal Kebudayaan Islam, Vol. 11, No. 1, (Januari - Juni 2013), hal. 85.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan judul yang diteliti dalam skripsi ini, peneliti membatasi pembahasan penelitian ini, agar menghindari kesalahpahaman dan terlalu meluasnya isi pembahasan, maka penelitian ini dibatasi hanya pada proses komunikasi transendental masyarakat Sidodadi RT 05 RW 05 dari tahun 2018 sampai 2021.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Mengetahui proses komunikasi transendental dalam yasinan masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan pengetahuan mengenai komunikasi transendental. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada khalayak secara tertulis maupun sebagai sumber referensi mengenai komunikasi transendental dalam yasinan masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis kegunaan proposal skripsi ini untuk bisa memperkenalkan lebih luas kepada masyarakat tentang komunikasi transendental *yasinan* masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu. Serta hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai sumber penelitian berikutnya, dan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas

Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

F. Kajian Terdahulu

Fungsi penelitian terdahulu adalah memberikan gambaran kerangka berfikir dan acuan dalam melakukan penelitian, penelaah kepustakaan memberikan informasi yang perlu dan penting bagi penelitian yang akan dilakukan sebagai pembanding hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan bahan rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wahidah Suryani

Penelitian yang dilakukan oleh Wahidah Suryani, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo 2015, dengan judul "*Komunikasi Transendental Manusia-Tuhan*". Adapun tujuannya menjelaskan tentang bagaimana Unsur-unsur komunikasi transendental yakni sumber atau komunikator, terdiri dari Allah dan manusia. Pesan berupa ayat-ayat Allah lewat Al-Qur'an dan doa, zikir yang disampaikan manusia kepada Allah. Saluran yakni alQur'an berfungsi menjadi saluran dari pesan-pesan Allah dan saluran intra pribadi yang sifatnya abstrak ketika manusia menyampaikan uneg-unegnya untuk Allah.⁸

Penerima atau komunikan pada dasarnya sama dengan sumber atau komunikator. Efek dan umpan balik yang diharapkan dalam komunikasi transendental ini adalah manusia sebagai hamba

⁸ Wahidah Suryani, "*Komunikasi Transendental Manusia-Tuhan*", Jurnal Farabi, Volume 12 Nomor 1 (Juni, 2015), IAIN Sultan Amai Gorontalo.

bisa melaksanakan apa yang diperintahkan untuk dilakukan dan menjauhi apa yang dilarang, selanjutnya manusia sebagai hamba yang memohon maka efek dan umpan balik yang diharapkan adalah keinginannya terkabul serta mendapatkan ketenangan batin dalam kehidupannya di dunia bahkan harapan bisa menempati surga di akhirat.

2. Muhammad Ilham Kurniawan

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Kurniawan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2019, dengan judul skripsi “*Doa Sebagai Media Komunikasi Transendental*”. Adapun sub masalah: Bagaimana menjadikan doa sebagai media komunikasi transendental, Faktor apa saja yang dapat menjadi penunjang doa sebagai media komunikasi transendental, Faktor apa saja yang dapat menjadi penghambat doa sebagai media komunikasi transendental.⁹

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini sendiri termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (library research) yang mana dalam pelaksanaannya berfokus untuk menganalisis atau menafsirkan bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Sedangkan penulis memfokuskan penelitian tentang “*Komunikasi*

⁹ Muhammad Ilham Kurniawan, “*Doa Sebagai Media Komunikasi Transendental*”, (Skripsi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019).

Transendental : yasinan masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu”.

3. Robeet Thadi

Penelitian yang dilakukan oleh Robeet Thadi tahun 2017, dengan judul “*Komunikasi Transendental: Shalat Sebagai Bentuk Komunikasi Transendental*”. Tujuan penelitian ini untuk membahas mengenai Penjelasan tentang shalat sebagai salah satu bentuk Komunikasi Transendental (komunikasi antara Allah SWT dan manusia) di penelitian ini, menegaskan bahwa proses komunikasi yang berlangsung antara Allah SWT kepada manusia dan manusia kepada Allah berlangsung secara vertikal bersifat private dan abstrak.

¹⁰

Shalat yang dilakukan dengan dzikir dan doa akan sangat membantu menenangkan hati, jiwa dan raga kita sehingga gerak langkah kita hidup di dunia adalah atas dasar tutunan-Nya. Kita harus yakin bahwa tutunan dan perlindungan Allah SWT dapat membuat hidup kita penuh makna untuk bekal di dunia dan akhirat sebagai perwujudan dari komunikasi transendental yang efektif. Sebagai sebuah aktivitas dalam komunikasi transendental, pada tataran aplikasinya sebagai bentuk dari two step communication yang bersifat vertikal sebagai sebuah aktivitas berupa komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal yang sarat makna.

Setelah peneliti cermati, ketiga kajian penelitian di atas memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti yakni, pada objek, sumber, dan lokasi penelitian. Peneliti

¹⁰ Robeet Thadi, “Komunikasi Transendental: Shalat Sebagai Bentuk Komunikasi Transendental”, Jurnal Sy’ar Vol. 17 No. 2 Agustus 2017), IAIN Bengkulu.

memfokuskan penelitian tentang komunikasi transendental *yasinan* dalam masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu.

4. Fathimatuz Zuhro

Penelitian yang dilakukan oleh Fathimatuz zuhro, dengan judul *“Komunikasi transendental Pada Jamaah Sholawat Tausik Di Desa Cermen Kecamatan Kedamen Kabupaten Gresik”*. Adapun tujuannya Untuk mengetahui proses pelaksanaan komunikasi transendental pada jama’ah sholawat Tausik di Desa Cermen Kecamatan Kedamean kabupaten Gresik, Untuk mengetahui pengalaman komunikasi transendental pada jama’ah sholawat tausik di Desa Cermen Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.¹¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metodologi yang digunakan memiliki ciri-ciri unik yang bermula dari permasalahan penelitian yang dimulai dari pernyataan umum dan luas, pengumpulan yang digunakan fleksibel, terbuka dan kualitatif, serta penyimpulan temuan yang bersifat induktif dan tidak digeneralisirkan.

¹¹ Fathimatuz Zuhro, *Komunikasi Transendental Pada Jamaah Sholawat Tausik Di Desa Cermen Kecamatan Kedamen Kabupaten Gresik*, (Tesis Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dirancang dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori : pada bab ini diuraikan beberapa penjelasan tentang komunikasi, transendental, dan yasinan.

BAB III Metode Penelitian: pada bab ini diuraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dengan mudah untuk mencari data dan menggalai informasi dari responden serta merancang untuk menganalisis data yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul , tempat dan waktu penelitian, informasi penelitian , sumber data , teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab VI Hasil Penelitian : Berbicara mengenai bab hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas meliputi deskriptif wilayah penelitian , hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup : Pada bab ini berisikan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang dilakukan penulis dan saran yang ditunjukkan khusus untuk kegiatan yasinan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Komponen Komunikasi Transendental

I. Pengertian komunikasi

Secara etimologi istilah komunikasi berasal dari kata latin “*communicatio*” yang bersumber dari kata “*communis*” yang artinya membuat kebersamaan antara dua orang atau lebih. Sebagai ilmu yang multi disiplin, definisi komunikasi telah banyak dibuat oleh para pakar dari berbagai disiplin ilmu.¹² Secara epistemologis (istilah), terdapat ratusan uraian eksplisit (nyata) dan implisit (tersembunyi) untuk menggambarkan definisi komunikasi.¹³ Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. komunikasi melibatkan sejumlah orang.¹⁴

Dan secara “terminologi” ada banyak ahli yang mencoba mendefinisikan diantaranya Hovland, Janis dan Kelley seperti yang dikemukakan oleh Forsdale bahwa “komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain”.¹⁵ Menurut Laswell bahwa “komunikasi itu merupakan jawaban terhadap who says what in which medium to whom with what effect (siapa mengatakan apa dalam media apa kepada siapa dengan apa efeknya).¹⁶ John B. Hoben mengasumsikan bahwa

¹²Hafied Cangara, *Komunikasi Politik, konsep, teori, dan strategi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 18.

¹³ Mufid Muhammad, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hal.2.

¹⁴ Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung : Remaja Rosda Karya), hal.3.

¹⁵ Dr. Arni muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) h. 4

¹⁶ Ibid. h. 69

komunikasi itu (harus) berhasil “Komunikasi adalah pertukaran verbal pikiran atau gagasan”.¹⁷

Ada banyak pengertian komunikasi, Lee Thayer menyebutkan 4 (empat) definisi komunikasi yang dikemukakan para ahli: Pertama, komunikasi adalah suatu proses tukar-menukar pemahaman antara dua orang atau lebih. Kedua, komunikasi juga diartikan sebagai tukar-menukar ide dengan makna yang efektif serta saling membutuhkan. Ketiga, komunikasi adalah tukar menukar pikiran, opini atau informasi dengan ungkapan, tulisan atau tanda (signs). Keempat, komunikasi juga disebut sebagai upaya pengaturan stimuli lingkungan untuk menghasilkan suatu perbuatan yang dikehendaki dalam suatu organisme.¹⁸

Manusia merupakan makhluk yang saling menggantungkan hidupnya satu sama lain. Keinginan dan kebutuhannya yang dimilikinya tidak mungkin dapat dipenuhi tanpa bantuan orang lain. Untuk mewujudkannya, ia berupaya menyampaikan keinginan tersebut kepada orang lain baik secara verbal maupun simbol-simbol tertentu, sehingga orang lain dapat memahaminya dan meresponnya, ketika itulah terjadi komunikasi.

2. Fungsi Komunikasi

Fungsi utama komunikasi ialah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi, dan sosial.²⁰ Untuk memahami fungsi komunikasi sangat bergantung pada siapa yang berkomunikasi. Apakah yang berkomunikasi itu seorang individu, seorang yang memiliki jabatan, seorang ayah, ketua organisasi, dan lainnya. Itu semua akan mempengaruhi fungsi komunikasi. Meski demikian, secara umum fungsi komunikasi bisa di jelaskan seperti di

¹⁷ Deddy Mulyana, Op. Cit, h. 61

¹⁸ M. Tata Taufik, “Memperkenalkan Komunikasi Transdental”, NIZHAM, Vol. 01. No.02, (Juli-Desember 2013), hal.204.

kemukakan oleh Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson Komunikasi berfungsi untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Komunikasi berfungsi untuk kelangsungan hidup masyarakat, yakni memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.¹⁹

Harold Lasswell menjelaskan fungsi komunikasi, pertama, surveillance (pengawasan) yaitu komunikasi memberikan informasi kepada masyarakat tentang suatu hal. Kedua, catinorrelg of the components of society in making a response to the environment (menghubungkan komponen-komponen masyarakat dalam memberika tanggapan terhadap lingkungan). Kelangsungan hidup masyarakat tergantung pada interaksi masyarakat dengan lingkungan, baik lingkungan sosial maupun alam. Interaksi tersebut bisa terjadi apabila terjalin komunikasi.²⁰

Ketiga, Kendali, komunikasi bertindak untuk mengendalikan perilaku anggota dalam beberapa cara, setiap organisasi mempunyai wewenang dan garis panduan formal yang harus dipatuhi. Keempat, Informasi, komunikasi memberikan informasi yang diperlukan individu dan kelompok untuk mengambil keputusan dengan meneruskan data guna mengenai dan menilai pilihan-pilihan alternatif.²¹

3. Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi disini menunjuk kepada suatu harapan atau keinginan yang dituju oleh pelaku komunikasi. Secara umum Harold D Lasswell menyebutkan bahwa tujuan komunikasi ada empat, yaitu:²²

¹⁹ Arief Hidayatullah, *Jurnalisme Cetak, konsep dan praktek*, hal. 7.

²⁰ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 27

²¹ Makmum khairani, *Psikologi Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindi, 2011), hal. 16.

²² Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007), hlm. 54

1. Social Change (Perubahan Sosial). Seseorang mengadakan komunikasi dengan orang lain, diharapkan adanya perubahan sosial dalam kehidupannya, seperti halnya kehidupannya akan lebih baik dari sebelum berkomunikasi.
 2. Attitude Change (Perubahan Sikap). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan sikap.
 3. Opinion Change (Perubahan Pendapat). Seseorang dalam berkomunikasi mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat.
 4. Behavior Change (Perubahan Perilaku). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan perilaku.
4. Teori Komunikasi
- A. Proses Komunikasi
1. Proses Komunikasi Secara Primer

Komunikasi primer ialah proses komunikasi dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Seorang komunikator menyampaikan pesan secara langsung kepada komunikan tanpa menggunakan media. Komunikasi primer biasanya disampaikan secara interpersonal. Efektivitas ditentukan ditentukan komunikasi tidak semata-mata oleh kualitas pesan, tetapi jugakadar hubungan interpersonal, Persepsi, Pengalaman, Daya Tarik, dan Familiarity.²³

Dalam proses ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan nonverbal. Lambang verbal adalah bahasa yang paling sering digunakan karena bahasa dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang non verbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa namun merupakan isyarat dengan menggunakan

hal.6 ²³ Nadia Sasmita, "Pendidikan Materi Komunikasi", Universitas Negeri Yogyakarta,

anggota tubuh antara lain; mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya.

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Komunikasi sekunder ialah proses komunikasi dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang (simbol) sebagai media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini dikarenakan yang menjadi sasaran komunikasi berada jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih.²⁴

Media kedua yang digunakan dalam proses komunikasi sekunder ini adalah media massa, baik media elektronik maupun media cetak. Penggunaan media massa ini untuk mencapai khalayak yang lebih banyak dan luas. Namun kekurangan dari proses komunikasi sekunder ini adalah umpan balik yang tidak langsung karena bersifat satu arah (one way communication).

5. Komponen Komunikasi

Komponen atau unsur-unsur komunikasi meliputi beberapa hal :

A. Source (sumber) atau komunikator (penyampai pesan)

Adalah dasar yang digunakan di dalam penyampaian pesan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lem baga, buku dan sejenisnya. Dalam hal ini kita perlu memperhatikan kredibilitas terhadap sumber (kepercayaan) baru, lama, sementara dan lain sebagainya. Apabila kita salah mengambil sumber maka proses komunikasi yang sedang berlangsung tidak akan berjalan sesuai dengan harapan. Dalam komunikasi transendental sumber adalah Allah yang menyampaikan pesan-pesan lewat ayat-ayatnya, baik ayat-

²⁴ Nadia Sasmita, "Pendidikan Materi Komunikasi", Universitas Negeri Yogyakarta, hal.7

ayat yang tertulis berupa al-Qur'an maupun ayat-ayat yang tidak tertulis yakni segala ciptaan Allah yang Maha Mengagumkan ini Namun, terkadang Allah juga menjadi komunikan saat manusia mencurahkan segala unek-unek-nya melalui doa, atau melantunkan puji-pujian melalui zikir.²⁵

B. Message (Pesan)

Pesan adalah apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai usaha mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar namun harus tetap diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi. Pesan dari Allah adalah al-Qur'an yang mencakup berbagai dimensi kehidupan dan melingkupi berbagai zaman. Menurut epistemologi Islam, unsur petunjuk transendental berupa wahyu juga merupakan sumber pengetahuan yang penting. Wahyu merupakan pengakuan mengenai adanya ide yang murni, yang sumbernya berada di luar diri manusia; suatu konstruk tentang struktur nilai-nilai yang berdiri sendiri dan bersifat transendental. Al-Qur'an sebagai wahyu atau pesan Allah juga harus dipahami memiliki bangunan ide yang transendental, sebuah orde atau sistem gagasan yang otonom dan sempurna.

Pesan-pesan bisa disampaikan secara langsung (lisan/ face to face) atau dengan menggunakan media/saluran. Pesan pun dapat bersifat informatif, persuasif, dan coercive. Informatif berarti memberikan kerterangan-keterangan dan kemudian dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil daripada pesan persuasif misalnya pada kalangan cendikiawan. Dalam al-Qur'an banyak pesan-pesan yang isinya merupakan informasi, mengenai apa yang diperoleh seorang manusia bila berbuat baik dan

²⁵ Wahidah Suryani, "Komunikasi Transendental Manusia-Tuhan", Jurnal Farabi, Volume 12 Nomor 1 (Juni, 2015), hal. 154.

ganjaran apa yang diperoleh bila berbuat jahat. Informasi mengenai sejarah Nabi-nabi, bahkan peristiwa masa lalu digambarkan begitu sempurna oleh al-Qur'an.²⁶

C. Channel (Saluran)

Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui panca indera atau menggunakan media. Komunikasi yang terjadi antara manusia dengan Tuhannya menggunakan al-Qur'an sebagai saluran penyampai pesan-pesan Allah kepada manusia. Sementara saat manusia berkomunikasi dengan Tuhannya maka saluran yang digunakan tidak bisa terlihat dan terdeteksi oleh mata biasa. Saluran tersebut hanya dirasakan dan diketahui oleh manusia sebagai penerima, sebaliknya manusia terkadang jadi penyampai atau sumber. Hal ini nampak jelas dalam proses seorang manusia berdoa meminta sesuatu kepada Tuhannya atau pada saat shalat.

D. Komunikan/Penerima

Pesan Komunikan atau penerima pesan dapat digolongkan dalam 3 jenis yakni persona, kelompok dan massa. Untuk komunikasi transendental lebih cenderung mengarah pada komunikasi intrapersona dan komunikasi antarpersona. Komunikasi intrapersona adalah komunikasi yang terjadi dalam diri individu, sedangkan komunikasi antarpersona adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih. Dalam melaksanakan shalat, doa, dan berzikir banyak yang menganggapnya adalah komunikasi intrapersona karena tidak nampak sosok lain yang diajak berkomunikasi, proses komunikasi berlangsung dalam diri seorang individu tanpa melibatkan pihak lain. Sementara pendapat lain menegaskan bahwa saat seseorang shalat, berdoa, atau berzikir ada percakapan antara manusia dengan Tuhannya ibarat dua

²⁶ Wahidah Suryani, "Komunikasi Transendental Manusia-Tuhan", Jurnal Farabi, Volume 12 Nomor 1 (Juni, 2015), hal. 155

sosok yang berkomunikasi, jadi proses komunikasi yang terjadi itu digolongkan komunikasi antarpersona.²⁷

E. Effect (Hasil)

Effect adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka berarti komunikasi itu berhasil, demikian pula sebaliknya. Menurut Deddy Mulyana, keberhasilan komunikasi dengan Allah, sama dengan dengan keberhasilan komunikasi dengan sesama manusia, juga ditentukan oleh ketepatan seseorang dalam mempersepsi diri sendiri: siapakah kita, apa tujuan hidup kita di dunia, dan mau kemana kita setelah hidup ini. Seorang manusia semakin mengenal dirinya sendiri maka akan semakin dekat dengan Allah.²⁸

F. Umpan balik

Umpan balik memiliki peranan yang sangat penting, sebab dari umpan balik yang terjadi sebagai hasil komunikasi dapat dilihat apakah kegiatan komunikasi yang sedang dilancarkan oleh komunikator baik atau kurang. Umpan balik ada yang bersifat positif jika menyenangkan komunikator dan negatif jika kurang menyenangkan komunikatornya.

6. Macam-macam Komunikasi

Komunikasi selalu muncul dalam kontek, yakni dalam suatu setting atau situasi tertentu. Secara teoritis komunikasi dapat dibagi dengan berbagai cara, tergantung katagori yang kita gunakan Misalnya, konteks fisik, konteks sosial, kontekshistoris, kontekspsikologis, kontekscultural. Berdasarkan sifatnya, komunikasi terdiri dari

²⁷ Wahidah Suryani, "Komunikasi Transendental Manusia-Tuhan", Jurnal Farabi, Volume 12 Nomor 1 (Juni, 2015), hal. 158.

²⁸ Wahidah Suryani, "Komunikasi Transendental Manusia-Tuhan", Jurnal Farabi, Volume 12 Nomor 1 (Juni, 2015), hal. 159.

komunikasi tatap muka (face to face), komunikasi bermedia, komunikasi verbal, komunikasi non-verbal.

1. Komunikasi Tatap muka (face-to-face), ialah komunikasi yang berlangsung secara dialogis sambil saling menatap sehingga terjadi kontak pribadi (personal contact).

2. Komunikasi Bermedia ialah komunikasi dengan menggunakan alat, umpamanya telepon, memorandum, Karena melalui alat, maka antara kedua orang tersebut tidak terdapat kontak pribadi.

3. Komunikasi Verbal, Sifat ketiga ini juga biasa disebut bahasa lisan, Bahasa lisan itu terdiri dari dua jenis, yakni dalam bentuk lisan (oral) dan tulisan (written/printed), Sifat verbal dalam bentuk lisan dapat ditemui dalam komunikasi personal maupun komunikasi kelompok, Sedangkan yang berbentuk tulisan dapat dijumpai pada komunikasi massa dan komunikasi media.

4. Komunikasi Non-verbal, Sifat nonverbal, dari sudut pandang psikologis mencakup pengertian segala ungkapan yang tidak disadari seseorang dalam bentuk gerak isyarat, gerak tubuh, air muka, nada/getaran suara, dan tarikan nafas.

B. Transendental

1. Pengertian Transendental

Istilah komunikasi transendental merupakan bidang komunikasi yang relatif baru dikenal di wilayah studi ilmu komunikasi. Oleh karena itu, banyak interpretasi atau definisi yang bisa diberikan pada komunikasi transendental. Transenden berasal dari kata Latin, yaitu *transcendere* yang berarti mengatasi. Atau juga transien dari kata Latin *trans-ire* artinya melewati, menyeberang, atau beralih. Dalam istilah agama diartikan suatu pengalaman mistik atau supernatural karenanya berada diluar jangkauan dunia materi.²⁹

²⁹Robeet Thadi, "Komunikasi Transendental: Shalat Sebagai Bentuk Komunikasi Transendental", Jurnal Syi'ar Vol. 17 No. 2 Agustus 2017), hal.45.

Komunikasi transendental bertumpu pada komunikasi antara hamba dan sesuatu yang supranatural yang berpusat pada kalbu (filsafat islam).³⁰ Transendental adalah komunikasi yang dilakukan atau yang terjadi antara manusia dengan Tuhannya. Jadi, partisipan dalam komunikasi transendental adalah Tuhan dan manusia. Transendental melibatkan manusia dengan Tuhannya itulah yang sering disebut komunikasi transendental. Dalam perspektif filsafat Islam, transendental diartikan sebagai komunikasi antara hamba dengan sesuatu yang supranatural yang berpusat pada qalb.³¹ hubungan seseorang dengan Maha Penciptanya), hanya dapat dirasakan seseorang, keadaan seperti ini sering juga disebut eksistensi bersifat metafisika. Metafisika adalah suatu studi tentang sifat dan fungsi teori tentang realita. Keberhasilan atau efektivitas komunikasi bergantung pada kesamaan yang terbentuk atau pada kesesuaian makna yang tercipta diantara pesertanya, semakin tinggi kesamaan makna yang tercipta maka semakin tinggi pula efektivitas komunikasi.

Bagi umat muslim, cara mendekatkan diri pada Allah SWT tentu bermacam-macam, yaitu dengan shalat lima waktu, berpuasa, shalat sunat, berdzikir, menunaikan zakat, beribadah haji, infaq, sadaqah, dll. Semua itu adalah bentuk ibadah, yang dilakukan oleh umat muslim untuk mencari ridlo Allah SWT. Ketika seseorang atau manusia melakukan shalat atau dzikir, sesungguhnya dia sedang melakukan komunikasi dengan Tuhan. Tuhan bertindak sebagai komunikan (penerima pesan) dan kita bertindak sebagai komunikator (pengirim pesan). Pada saat itu sebenarnya tidak ada pembatas antara manusia dengan Allah SWT. Komunikasi langsung terjadi asal dia benar-benar punya keyakinan yang kuat bahwa Allah ada di hadapan manusia sedang memperhatikan

³⁰ Erwan Komara Khairati, "Komunikasi Transendental Kiai (Analisis Fenomenologi Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) di Pesantren Daarut Tauhiid), Universitas Sangga Buana, hal.4.

³¹ Robeet Thadi, "Komunikasi Transendental: Shalat Sebagai Bentuk Komunikasi Transendental", Jurnal Syi'ar Vol. 17 No. 2 Agustus 2017), hal.46.

dan mendengar doanya. Takbir, rukuk, dan sujud adalah bentuk tawadhu pada-Nya, memasrahkan seluruh jiwa dan raga kita pada Allah SWT.

Media yang dapat digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan Tuhannya adalah bentuk-bentuk ibadah ritual keagamaan. Dalam agama Islam, terdapat beberapa bentuk ritual keagamaan, yaitu salat, zikir, doa, dan membaca AlQuran. Sejalan dengan komunikasi Islam, komunikasi transendental berangkat dari sebuah kesadaran dan pengakuan bahwa manusia, selain sebagai makhluk individual, makhluk sosial juga sebagai makhluk yang berketuhanan. Sulit sekali manusia menolak adanya kepercayaan terhadap Tuhan. Sisi ini merupakan kekhasan manusia. Tuhan sulit dibuktikan secara empiris eksperimental bagi manusia yang belum meyakini adanya Tuhan, tapi bukan berarti Tuhan tidak ada. Manusia sebagai makhluk yang berketuhanan, tak bisa lepas dari komunikasi kepada Tuhannya. Komunikasi langsung tanpa pembatas antara manusia dengan Tuhan, diistilahkan dengan komunikasi transendental.³²

Dalam beribadah penuh kepada Tuhan, seolah-olah sedang melihat Tuhan. Sebagaimana hadis Nabi saw, “Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat Allah. Jika kamu tidak melihatNya, yakinkan bahwa Allah melihat engkau.” Dari hadis tersebut, dapat dipahami bahwa dalam beribadah kepada Allah, baik shalat, berdoa, maupun berzikir, harus konsentrasi penuh seolah-olah sedang berdialog langsung dengan Allah. Komunikasi spiritual antara manusia dan Tuhan bila direnungkan secara seksama, sesungguhnya dipengaruhi oleh suara hati yang bersih. Suara hati yang bersih inilah yang disebut kecerdasan spiritual.³³

³² Erwan Komara Khairati, “Komunikasi Transendental Kiai (Analisis Fenomemologi Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) di Pesantren Daarut Tauhiid), Universitas Sangga Buana, hal.4.

³³ Nur Ainiyah dan Moh. Isfironi Fajri, “Komunikasi Transendental: Nalar-Spiritual Interaksi Manusia Dengan Tuhan (Perspektif Psikologi Sufi),” Jurnal Akhlak dan Tasawuf, Volume 2 Nomor 2(2016), hal.468.

Unsur komunikasi transendental tidak semua dapat dideteksi secara inderawi. Oleh karena itu, dalam batas-batas tertentu, tidaklah salah apabila dikatakan bahwa komunikasi transendental bersifat private/ abstrak. Untuk membedah model komunikasi transendental sebagai bentuk komunikasi transendental yang bersifat vertikal antara Allah kepada manusia atau sebaliknya antara manusia kepada penciptanya Allah SWT.³⁴

Proses yang dilewati selama ritual ibadah berlangsung merupakan bagian dari komunikasi yang disebut proses komunikasi transendental. Dalam khazanah ilmu komunikasi, komunikasi transendental merupakan salah satu bentuk komunikasi di samping komunikasi antarpersona, interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi antar budaya, komunikasi verbal, komunikasi non-verbal dan komunikasi massa.

Namun komunikasi transendental tidak pernah dibahas luas. Cukup dikatakan bahwa komunikasi transendental adalah komunikasi antara manusia dan Tuhan. Komunikasi manusia dengan Tuhan merupakan proses komunikasi yang perlu ditelaah lebih mendalam untuk diwujudkan secara konkrit dalam bentuk pemaparan yang komprehensif.³⁵

2. Karakteristik Komunikasi Transendental

Komunikasi transendental memiliki beberapa karakteristik, yang membedakannya dengan bentuk komunikasi lainnya. Adapun ciri-ciri komunikasi transendental, antara lain:

- 1) fenomenal
- 2) individual

³⁴ Robeet Thadi, "Komunikasi Transendental: Shalat Sebagai Bentuk Komunikasi Transendental", Jurnal Syi'ar Vol. 17 No. 2 Agustus 2017), hal.47.

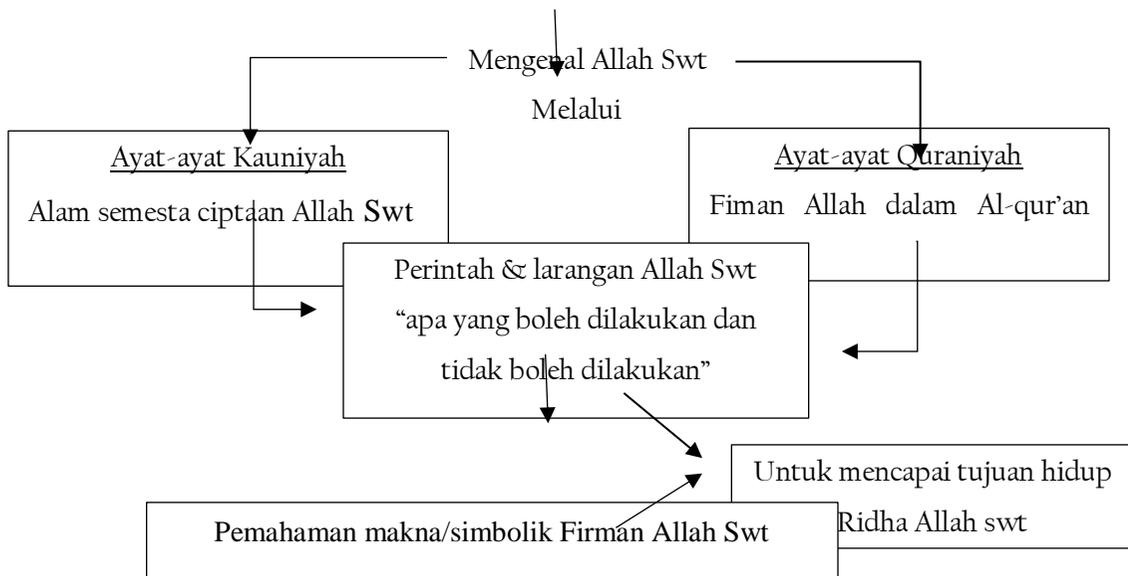
³⁵ Nani W. Syam, Model-model Komunikasi Perspektif Pohon Komunikasi, h. 133

- 3) disadari, implisit/memenuhi syarat-syarat a priori, livedWorld/holistik, spontan
- 4) refleksi Second
- 5) reduksi dari fenomena

3. Model Komunikasi Transendental

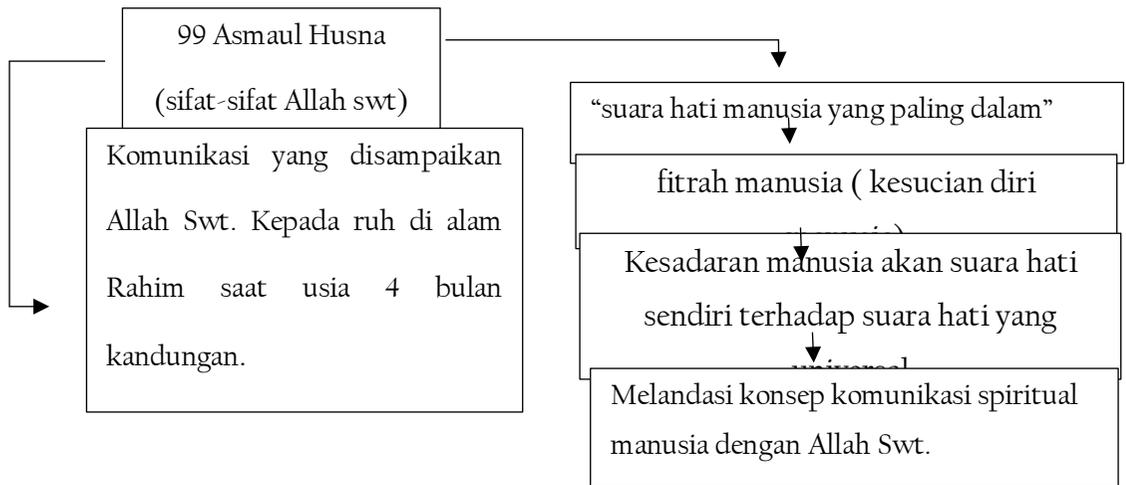
Chusmeru menyatakan model komunikasi transendental sebagai sebuah model yang diberlakukan dalam struktur simbol dan aturan proses komunikasi dalam Al-Qur'an. Sedangkan menurut Nani W. Syam, model komunikasi transendental ada beberapa macam yaitu:

Model 1 proses komunikasi transendental Manusia beribadah kepada Allah Swt



Model 2 Komunikasi Transendental Melalui

Konsepsi hati dalam komunikasi spiritual



Komunikasi trasendental melalui konsep hati dalam komunikasi spiritual, dimulai dari Sembilan puluh sembilan Asmaul Husna, sifat-sifat Allah swt yang merupakan komunikasi yang disampaikan Allah swt, kepada ruh dialam rahim saat usia kandungan empat bulan dengan proses suara hati manusia yang paling dalam, fitrah manusia/kesucian diri manusia, kesadaran manusia akan suara hati yang universal melandasi komunikasi spiritual manusia dengan Allah swt.³⁶

Ruh merupakan sesuatu yang abstrak ada dalam rongga biologis pembawa kehidupan. Ruh secara khusus hanya dibahas al-Gazali (pendekatan tasawuf falsafi), memiliki kemampuan mengetahui dan mencerap hakikatnya tidak dapat dibahas/dipahami. Sebagaimana QS. Al-Isra : 85

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".

³⁶Nani W. Syam, Model-model Komunikasi Perspektif Pohon Komunikasi, h. 135

Suara hati manusia yang paling dalam bisa dijelaskan bahwa menurut Pandangan keagamaan tentang hati nurani umumnya mengatakan bahwa hati nurani terkait dengan suatu moralitas yang melekat dalam diri semua manusia, melekat dengan sebuah alam semesta yang baik, atau melekat kepada pengada yang bersifat ketuhanan. Berbagai sifat agama, yaitu sifat ritualistis, mistis, doktrinal, institusional, dan material, mungkin tidak selalu sejalan dengan pertimbangan pengalaman, emosional, spiritual, atau kontemplatif mengenai asal mula dan cara kerja hati nurani.

Secara lughatan (etimologi) berasal dari kosa kata bahasa Arab yakni *fa-tha-ra* itu berasal dari kata kerja yang berarti “kejadian”, oleh kata fitrah itu berasal dari kata kerja yang berarti menjadikan. Pada pengertian lain interpretasi fitrah secara etimologis berasal dari kata *fathara* yang sepadan dengan kata *khalaqa* dan *ansy'a* yang artinya mencipta. Biasanya kata *fathara*, *khalaqa* dan *ansy'a* digunakan dalam Al-qur'an untuk menunjukkan pengertian mencipta, menjadikan sesuatu yang sebelumnya belum ada dan masih merupakan pola dasar yang perlu penyempurnaan. Dalam Kamus al Munjid diterangkan bahwa makna harfiah dari fitrah adalah *al Ibtida'u wa al ikhtira'u*, yakni *al shifat allati yattashifu biha kullu maujudin fi awwali zamani khalqih.* Makna lain adalah *shifatu al insani al thabi'iyah*. Lain dari pada itu ada yang bermakna *al dinu wa al sunnah*.³⁷

Secara terminologi menurut pandangan Arifin, fitrah mengandung potensi pada kemampuan berpikir manusia di mana rasio atau intelegensia (kecerdasan) menjadi pusat perkembangannya, dalam memahami agama Allah secara damai di dunia ini. Quraish Shihab mengungkapkan dalam Tafsir al Misbah-nya, bahwa fitrah merupakan “menciptakan sesuatu pertama kali/tanpa ada contoh sebelumnya. Dengan mengikut sertakan pandangan Quraish Shihab tersebut berarti fitrah sebagai unsur, sistem dan tata kerja yang diciptakan Allah pada makhluk sejak awal kejadiannya

³⁷ Ibid.

sehingga menjadi bawaannya, inilah yang disebut oleh beliau dengan arti asal kejadian, atau bawaan sejak lahir.³⁸

Abu a'la al-Maududi mengatakan bahwa manusia dilahirkan di bumi ini oleh ibunya sebagai muslim (berserah diri) yang berbeda-beda ketaatannya kepada Tuhan, tetapi di lain pihak manusia bebas untuk menjadi muslim atau non muslim. Sehingga ada hubungannya dalam aspek terminologi fitrah selain memiliki potensi manusia beragama tauhid, manusia secara fitrah juga bebas untuk mengikuti atau tidaknya ia pada aturan-aturan lingkungan dalam mengaktualisasikan potensi tauhid (ketaatan pada Tuhan) itu, tergantung seberapa tinggi tingkat pengaruh lingkungan positif serta negatif yang mempengaruhi diri manusia secara fitrah-nya.

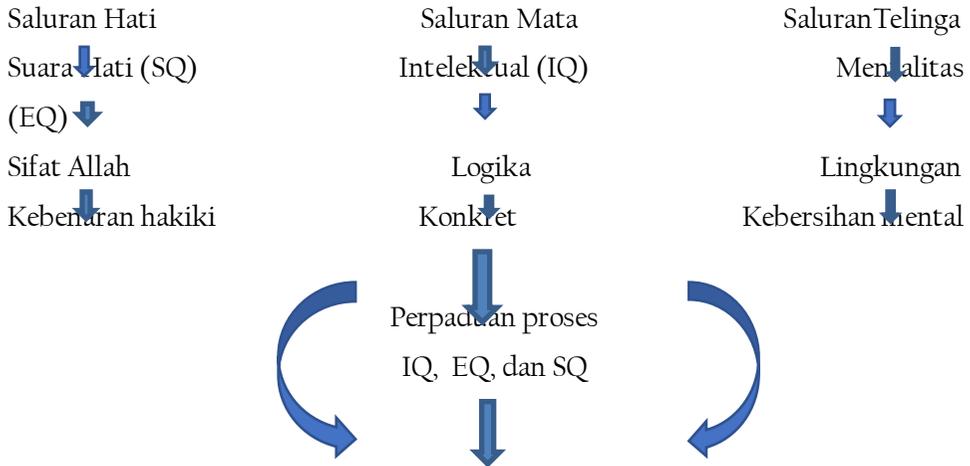
Melandasi konsep komunikasi spiritual manusia dengan Allah Swt, Spiritualitas diarahkan kepada pengalaman subjektif dari apa yang relevan secara eksistensial untuk manusia Spiritualitas tidak hanya memperhatikan apakah hidup itu berbaga, namun juga fokus pada mengapa hidup berharga.

Menjadi spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup Spiritualitas merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.

³⁸ Arifin, M., Ilmu Pendidikan Islam, (Bumi Aksara, Jakarta, 1989), hal. 98

Model 3 Komunikasi Transendental Melalui

Pemahaman konsep Komunikasi Spiritual dalam 3 Aspek IQ, EQ, dan SQ



Keberhasilan komunikasi Spiritual & Transendental proses komunikasi yang efektif, sesuai dengan kehendak Allah Swt, manusia dan alam.³⁹

4. Teori Komunikasi Transendental

1. Proses komunikasi vertikal

Dalam model komunikasi vertikal, istilah yang digunakan adalah penurunan (inzal dan tanzil). Proses inzal dan tanzil itu berlangsung dari posisi yang lebih tinggi ke posisi lebih rendah (min al a'la ila al-adna). Istilah penurunan dapat berkonotasi pada upaya pemindahan sebuah benda atau berkas dari atas ke bawah. Dalam konteks ini, penurunan al-Qur'an ini bisa diartikan sebagai penurunan pesan (message) atau informasi tetapi juga bisa berarti penurunan benda atau berkas. Karena penekanan pada posisi yang lebih tinggi

³⁹ Nina Winangsih Syam, "Komunikasi Transendental", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. Xviii.

pada pihak komunikator begitu kuat, maka pilihan istilah lebih menggunakan penurunan daripada pengomunikasian.

Al-Tanzil adalah proses pemindahan objek di luar kesadaran manusia. Al-Inzal adalah proses pemindahan materi di luar kesadaran manusia, dari wilayah yang tidak dapat diketahui menuju wilayah yang dapat diketahui. Dengan ungkapan lain, hingga masuk dalam wilayah pengetahuan manusia. Demikian ini dalam kondisi ketika al-inzal dan al-tanzil terjadi pada satu objek yang sama, seperti pada al-Quran, air, malaikat, manna dan salwa. Adapun dalam kondisi ketika al-inzal berlangsung tanpa al-tanzil seperti yang terjadi pada besi dan pakaian, maka pengertian alinzal adalah hanya mencakup proses mengetahui saja.

2. Proses komunikasi horizontal

Dalam model komunikasi horisontal, istilah yang digunakan adalah penyampaian (balagh, iblagh dan tabligh) bukan pengomunikasian itu sendiri. Proses balagh, adalah proses pemindahan objek informasi dari seseorang kepada orang lain tanpa usaha pemastian bahwa sasaran yang menerima objek informasi benar-benar telah menerimanya. Penyampaian informasi (balagh) beralih menjadi iblagh, ketika informasi ini telah sampai pada sasarannya dan masuk dalam wilayah kesadaran dan pengetahuan mereka. Sedangkan tabligh adalah penyampaian informasi dengan anggapan upaya itu merupakan tugas yang harus dilaksanakan. Tindakan al-balagh adalah proses pemindahan objek informasi dari seseorang kepada orang lain tanpa usaha pemastian, bahwa sasaran yang menerima objek informasi benar-benar telah menerimanya.⁴⁰

C. Yasinan

⁴⁰ Shonhadji Sholeh, "Model Komunikasi Transendental", Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 16 No. 1 April 2008, hlm. 318 – 323.

1. Pengertian Yasinan

Yasinan jika diruntut secara etimologi merupakan gabungan dari kata Yasin yang dinisbatkan kepada nama surah yang ke-36 dalam tata urutan al-Qur'an dan akhiran-an. Gabungan dari dua kata tersebut akhirnya membentuk sebuah kata yaitu Yasinan. Adapun yang dimaksud dengan Kegiatan yasinan adalah acara membaca surat yasin yang biasanya juga dirangkai dengan tahlilan. Di kalangan masyarakat Indonesia istilah tahlilan dan yasinan populer digunakan untuk menyebut sebuah acara dzikir bersama, doa bersama, atau majlis dzikir. jadi kegiatan yasinan merupakan kebiasaan terhadap pembacaan surah Yasin baik dilakukan secara individual maupun secara kelompok yang khusus dilakukan pada peristiwa-peristiwa tertentu.⁴¹

Yasinan juga bisa dikatakan ritual keagamaan yang sudah terjadi ditengah-tengah masyarakat saat ini. Dalam tradisi masyarakat Nahdlatul Ulama atau lebih dikenal dengan nama NU, tradisi Yasinan seringkali diikutsertakan berbarengan tradisi lainnya seperti zikir berjama'ah ataupun tahlilan.⁴² *Yasinan* merupakan salah satu bentuk para ulama untuk mensyiarkan Islam dengan jalan mengajak masyarakat untuk mendekatkan diri pada ajaran Islam melalui cinta membaca Al Qur'an, salah satunya surah Yasin.

Dalam banyak riwayat, ada banyak hadis yang menyatakan tentang yasin. Nabi shallallohu 'alaihi wasallam bersabda:

مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي لَيْلَةِ ابْتِغَاءٍ وَجَّهَ اللَّهُ غُفْرَ لَهُ

Artinya: "Barangsiapa membaca (surat) Yasin pada malam hari dengan mengharap keridoan Allah, ia akan diampuni (dosanya)." (HR At Thobroni/145, 418; Al-Baihaqi/2360, 2361 dari Abu Hurairah; Ad Darimi/3478 dari Hasan, Dishahihkan oleh Ibnu Hibban/2626) Dalam

⁴¹ Muhammad ibnu shoim, YASINAN DAN TAHLILAN.

⁴² Munawir Abdul Fattah, Tradisi Orang-Orang NU (Cet. VIII; Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008), hal. 307.

riwayat lain disebutkan dari Maqol bin Yasar, bahwa Nabi bersabda: "Bacalah untuk orang mati di antara kamu, Surat Yasin." (Hadis Sahih Riwayat Ibnu Hibban/3064, juga diriwayatkan Abu Daud, Ibnu Majah, Ahmad, An-Nasai, Al-Hakim, Ath-thobroni, Al-Baihaqi).

مَنْ دَاوَمَ عَلَيَّ قِرَاءَةَ يَسِّ كُلِّ لَيْلَةٍ ، ثُمَّ مَاتَ ، مَاتَ شَهِيدًا

Artinya: "Siapa yang membiasakan membaca Yasin setiap malam, kemudian ia mati, maka ia mati dalam keadaan syahid"

(HR. At-Thobroni/7217 dari Anas bin Malik)

Pembacaan surat Yasin lebih dianjurkan untuk dibaca pada setiap malam agar mendapat keutamaan yang lebih besar. Namun, bukan berarti masyarakat yang membacanya khusus di satu malam tertentu itu amalan yang tidak baik. Bahkan, itu lebih baik daripada orang yang tidak pernah membacanya di malam hari dengan mengharap pahala dari Allah.

اِقْرءُوا عَلَيَّ مَوْتَاكُمْ يَس

Diriwayatkan dari Ma'qol bin Yasar, bahwa Nabi SAW

bersabda:

"Bacalah untuk orang mati di antara kamu, surat Yasin"

(Hadits Shohih Riwayat Ibnu Hibban/3064, juga diriwayatkan oleh Abu Daud/2714, Ibnu Majah/1438, Ahmad/19416, 19427, Nasai/10913, Alhakim/2028, Aththobroni/16904, Albayhaqi/2356, 8930).

Mengenai kapanakah kita harus membacanya, ulama menjelaskan bahwa boleh ketika si Mayyit itu sekarat maupun sudah meninggal. Yang lebih baik lagi, dibacakan pada kedua waktu tersebut, sebelum dan sesudah meninggalnya Mayyit.

Dalam kitab At-Taysiir, Al-Munawi berkata:

“..dalam riwayat yang disebutkan Ibnul Qayyim: yang dimaksud “*mautaakum*” adalah muslim yang akan meninggal dunia, karena mayyit tidak perlu lagi dibacakan.” Kemudian beliau mengatakan:

“Atau bisa juga maksudnya adalah bacakanlah setelah kematiannya. Yang paling utama adalah digabungkan.”

Terdapat sebuah riwayat dari Imam Ahmad bin Hanbal -semoga Allah meridhoinya- mengenai keutamaan membaca surat Yasin bagi orang yang sekarat.

حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةَ حَدَّثَنَا صَفْوَانُ حَدَّثَنِي الْمَشَيْخَةُ أَنَّهُمْ حَضَرُوا عُضَيْفَ بْنَ الْحَارِثِ التَّمَالِيِّ جِئْنَا
اسْتَدَّ سَوْفُهُ فَقَالَ هَلْ مِنْكُمْ أَحَدٌ يَقْرَأُ بِسِ قَالَ فَقَرَأَهَا صَالِحُ بْنُ شَرِيحِ السَّكُونِيِّ فَلَمَّا بَلَغَ أَرْبَعِينَ مِنْهَا
فُيُضَّ قَالَ فَكَانَ الْمَشَيْخَةُ يَقُولُونَ إِذَا قُرِئَتْ عِنْدَ الْمَيِّتِ خُفَّتْ عَنْهُ بِهَا قَالَ صَفْوَانُ وَقَرَأَهَا عَيْسَى بْنُ
الْمُعْتَمِرِ عِنْدَ ابْنِ مَعْبُدٍ

“Telah menceritakan kepada kami, Abu Mughiroh, telah menceritakan kepada kami Sofwan, telah menceritakan kepadaku para guru sesungguhnya mereka menghadiri Ghudaif bin Al Harits Ats Tsumali ketika sekarat maka berkatalah : Siapa seorang diantara kalian yang mau membaca Yasin? -lalu Sofwan (periwayat hadits) berkata:- maka Soleh bin Syurekh As-Sakuni membaca surat Yasin tersebut, dan ketika bacaannya sampai ke-ayat 40, ternyata Ghudaif meninggal dunia.

Sofwan berkata: Bahwasannya para guru mereka berkata, apabila dibacakan Yasin di sisi orang mati maka diringankan (pencabutan nyawa) darinya berkat bacaan Yasin tersebut. Berkata Sofwan : Dan Isa bin Mu'tamir telah membaca Yasin di sisi Ibnu Ma'bad” (HR. Ahmad/16355).

Selain itu makna sosiologis memandang yasinan sebagai acara keagamaan ketika warga berkumpul dan membaur. Bagi masyarakat yang tidak berkenan menghadiri yasinan akan mendapatkan sanksi sosial berupa pengucilan dan dijauhi oleh masyarakat. Berdasarkan makna tersebut

dijelaskan bahwa bagaimana proses yasinan terjadi serta bagaimana cara masyarakat menyampaikan pesan itu kepada Allah Swt.⁴³

Manfaat dan kandungan dari surat yasin adalah menerangkan tentang keimanan pada hari akhir, sebagai ikhtiar bertobat kepada Allah, untuk diri sendiri dan saudara yang telah meninggal, mengikat tali silaturahmi dan persaudaraan, mengingat akan kematian, mengisi rohani, serta menjadi media yang efektif untuk dakwah Islamiyah menggunakan nada pembicaraan yang menggugah perasaan kita ketika menyebutkan bahwa Allah yang menciptakan kita, kekecewaan yang sangat bagi yang ingkar dan kufur kepada Allah, karena tidak dapat kembali mengulang hidupnya di dunia dan pintu taubat telah ditutup, balasan bagi yang beriman adalah mendapat kehormatan salam dari Allah SWT, dan surat Yasin menunjukkan kebesaran Allah di alam raya.

Yasinan sebagai sebuah agenda keagamaan yang ditransformasikan ke dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dalam berbagai aspek kehidupan, yaitu aspek kebersamaan, gotong-royong, kepekaan terhadap dinamika sosial, kepedulian dan saling menghargai antar tetangga dan masyarakat. Yasinan menjadi sebuah media bagi masyarakat untuk menjunjung tinggi nilai-nilai silaturahmi antar masyarakat, dengan pola pertemuan setiap minggu, mempererat hubungan antar tetangga dan meningkatkan kepekaan terhadap situasi dan kondisi sosial masyarakat sekitar.⁴⁴

Melalui pengajian Yasinan dalam kerangka menciptakan kehidupan masyarakat yang bermental agamis dan berkarakter religius harus didukung oleh kondisi dan situasi masyarakat yang dapat memperkuat kehidupan sosial kulturalnya, antara lain:

⁴³ Anna Muniri, "Tradisi Slametan : Yasinan Manifestasi Nilai Sosial Keagamaan Di Trenggalek," Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 6, No. 2, hal. 72.

⁴⁴ Hayat, "Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah Nu Dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat," Jurnal Walisongo, Volume 22, Nomor 2, hal. 301.

- (1) aplikasi terhadap nilai-nilai agama Islam dalam ke-taatan terhadap hukum dan ketentuan agama Islam;
- (2) saling saling dan meng-hormati satu sama lain atas kehidupan bermasyarakat
- (3) menjaga hubungan baik antar tetangga di lingkungan sekitar;
- (4) memperkuat ajaran Islam melalui berbagai bentuk silaturahmi yang dibangun atas dasar kesukarelaan;
- (5) meramaikan tempat ibadah dengan berbagai aktivitas ke agamaan, yaitu meng-istiqamahkan shalat berjamaah dan kegiatan pendidikan keagamaan bagi warga di lingkungan sekitar.

Dalam Islam, hubungan manusia dengan Tuhannya dibangun melalui shalat, zikir, doa serta melalui ibadah-ibadah lain yang tujuannya untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya. Melalui yasinan bersama ini diharapkan dikuatkan iman dalam agama islam.

2. Bentuk Yasinan

A. Ziarah kubur

Ziarah kubur dapat diartikan sebagai suatu kunjungan atau kedatangan seseorang yang masih hidup kepada orang yang telah meninggal di suatu tempat tertentu di mana orang tersebut dimakamkan atau dikuburkan serta kunjungan tersebut mengandung doa kepada orang yang meninggal. Di antara bacaan yang lazim digunakan dalam ziarah kubur adalah surah Yasin. Surah Yasin diyakini memiliki efek yang dapat meringankan siksa kubur sehingga menjadi bacaan favorit ketika ziarah kubur itu sendiri.⁴⁵

Keterikatan kekeluargaan antar anggota keluarga tidak serta merta terputus ketika salah satu anggota keluarganya meninggal dunia. Kontinuitas hubungan tersebut terekam dalam hadis Rasulullah saw. yang menyatakan bahwa seseorang tatkala meninggal dunia maka akan terputus

⁴⁵ Nablur Rahman Annibras, "Pembacaan Surah Yasin dalam Ritual Kematian di Indonesia", Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal. 80

segalanya kecuali tiga hal, sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak saleh kepada orang tuanya.⁴⁶ Menyikapi hal tersebut, berkembang dalam sebagian masyarakat Muslim di Indonesia tradisi mengunjungi makam sanak saudaranya yang telah meninggal untuk mendoakannya agar sekiranya diringankan dari siksa akhirat.

B. Malam Jum'atan / Bulanan

Yasinan dilakukan biasanya pada malam Jumat yang dilaksanakan di masjid atau di rumah warga secara bergiliran. Peran pengajian Yasinan, terutama di malam Jumat sebagai hari yang baik bagi masyarakat Muslim, menjadi penting dalam berbagai kegiatan Yasinan, mulai dari pembacaan tahlil, shalawat, membaca surah Yasin, pembacaan kalimat thayyibah, maupun ditambah dengan al-maw'izah al-hasanah dari para penceramah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan dan menumbuhkan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat sekitar sebagai ujung tombak dari serangan modernisasi agama.⁴⁷

C. Slametan

Peristiwa selanjutnya yang seringkali Yasinan dijadikan sebagai salah satu bagian di dalamnya adalah selamatan atau lebih dikenal dengan nama slametan. Kata selamatan sendiri pada dasarnya berasal dari bahasa Arab yaitu *تَمَلَس* yang berarti selamat. Kata ini kemudian digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas nikmat yang telah diberikan oleh-Nya. Dalam ritual selamatan Muslim Jawa biasanya disertai dengan berbagai pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, zikir, wirid, pembacaan kitab-kitab maulid atau manaqib, dan diakhiri dengan doa khusus yang terkait dengan tujuan ritual tersebut.⁴⁸

⁴⁶ Abi Daud Sulaiman bin al-Asy'as al-Azdy as-Sijistani, Sunan Abi Daud, Juz IV (Beirut: Darul al-Fikr,) hal. 131.

⁴⁷ Hayat, Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat, *Walisono* 22, no. 2 (November, 2014), hal. 307

⁴⁸ Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, hal. 49

D. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

secara umum pengertian masyarakat adalah individu-individu yang hidup, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "society" yang berarti "masyarakat", lalu kata society berasal dari bahasa Latin yaitu "societas" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa Arab yaitu "musyarak".

Pengertian Masyarakat dalam Arti Luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa batasan lingkungan, bangsa dan sebagainya. Pengertian Masyarakat dalam Arti Sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, teritorial, dan lain sebagainya. Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian Masyarakat secara Sederhana adalah manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.⁴⁹

Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri

⁴⁹ Dony prsetyo, Irwansyah, "Memahami masyarakat dan persepektifnya", Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial, volume 1 issue, 1 Januari 2020.

mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

2. Jenis-jenis Masyarakat

a. Masyarakat Modern

Pengertian masyarakat modern adalah masyarakat yang sudah tidak terikat dengan adat istiadat. Dalam masyarakat modern, adat istiadat dianggap dapat menghambat kemajuan. Oleh karena itu, masyarakat modern lebih memilih mengadopsi nilai-nilai baru yang lebih rasional dalam membawa kemajuan.

b. Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang masih terikat dengan kebiasaan atau adat-istiadat yang telah turun temurun. Dengan kata lain, kehidupan masyarakat tradisional belum dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya.

Salah satu yang membedakan masyarakat tradisional dengan masyarakat modern adalah ketergantungan masyarakat tradisional terhadap alam ditandai dengan proses penyesuaian terhadap lingkungan alam.

3. Unsur-unsur Masyarakat

Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama;
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama;

3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan;
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.⁵⁰

Menurut Soerjono Soekanto alam masyarakat setidaknya memuat unsur sebagai berikut ini :

1. Berangotakan minimal dua orang.
 2. Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan.
 3. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.
 4. Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.⁵¹
4. Ciri-ciri Masyarakat

Untuk menentukan identitasnya, menurut Soerjono Soekanto, buku Sosiologi: Suatu Pengantar (2003), masyarakat mempunyai ciri-ciri yang khas. Adapun daftar ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut.

a. Hidup Berkelompok

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak mampu hidup sendiri. Ketidakmampuan itu mendorong manusia hidup berkelompok. Sebab, manusia senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Konsep tersebut mengantarkan masing-masing individu hidup bermasyarakat.

b. Melahirkan Kebudayaan

Ketika manusia membentuk kelompok, mereka selalu berusaha mencari jalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia akan berupaya menyatukan pikiran dan pengalaman bersama agar terbentuk suatu rumusan yang dapat menjadi pedoman

⁵⁰ <https://eprints.uny.ac.id>

⁵¹Hj. Nofiauwaty, SE, MM, “Hubungan Antara Faktor Penduduk Setempat Terhadap Kecenderungan Preferensinya”, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

tingkah laku mereka, yakni kebudayaan. Selanjutnya, budaya itu dipelihara dan diwariskan ke generasi-generasi berikutnya. Mengalami Perubahan Beragam latar belakang yang menyatukan tiap-tiap individu menjadi suatu masyarakat, membuat manusia mengalami perubahan. Perubahan ini dianggap sebagai upaya masyarakat menyesuaikan diri dengan keadaan zaman. Sebagai contoh, masyarakat beralih menggunakan surat elektronik untuk menggantikan surat kertas, ketika menerima pengaruh perkembangan teknologi.⁵²

c. Berinteraksi,

Interaksi adalah hal yang mendasar dari terbentuknya masyarakat. Interaksi ditempuh untuk mencapai keinginan, baik pribadi maupun kolektif. Dengan berinteraksi, masyarakat membentuk suatu entitas sosial yang hidup.

d. Terdapat Kepemimpinan

Masyarakat cenderung mengikuti peraturan yang diberlakukan di wilayahnya. Contohnya, dalam lingkup keluarga, kepala keluarga mempunyai wewenang tertinggi untuk mengayomi keluarganya. Istri dan anak patuh kepada ayah atau suaminya. Hal itu menunjukkan bahwa dalam masyarakat, ada peran pemimpin yang membantu menyatukan individu-individu.

e. Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial menempatkan seseorang pada kedudukan dan perannya di dalam masyarakat. Ketidakseimbangan hak dan kewajiban masing-masing individu atau kelompok menimbulkan

⁵² Rizka Alifa Rahmadhani, "Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli Serta Ciri & Unsur-Unsurnya" (<https://tirto.id/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli-serta-ciri-unsur-unsurnya-gbbv>, diakses pada tanggal 13 Juli 2022, 20.30)

adanya penggolongan masyarakat dalam kelas-kelas tertentu. Dalam kehidupan bermasyarakat, stratifikasi sosial didasari atas kasta sosial, usia, suku, pendidikan, dan beberapa aspek lain yang memicu keberagaman.

5. Fungsi masyarakat

Dalam kehidupan bermasyarakat, Fungsi dari masyarakat itu sendiri antara lain:

a. Untuk mencapai tujuan bersama.

Fungsi ini untuk mengatur hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan substansi kepribadian. Yang mana, fungsi tersebut tercermin ketika dalam penyusunan suatu skala prioritas dari berbagai tujuan yang hendak dicapai.

b. Fungsi Interaksi

Masyarakat memiliki fungsi interaksi yang meliputi koordinasi yang dibutuhkan oleh unit-unit yang sudah menjadi bagian dari sebuah sistem sosial. Di mana sistem sosial tersebut memiliki kaitan dengan unit-unit yang berkontribusi kepada organisasi dan fungsi-fungsinya secara keseluruhan.

c. Fungsi Pemeliharaan Fungsi ini tetap mempertahankan prinsip-prinsip tertinggi yang dimiliki oleh masyarakat sambil mempersiapkan dasar dalam bertindak laku untuk menuju kenyataan yang lebih tinggi.⁵³

⁵³ Rizka Alifa Rahmadhani, "Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli Serta Ciri & Unsur-Unsurnya" (<https://tirto.id/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli-serta-ciri-unsur-unsurnya-gbbv>, diakses pada tanggal 13 Juli 2022, 20.30)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga disebut interpretif atau penelitian lapangan yaitu suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu. Metode kualitatif, sebagaimana yang dinyatakan oleh Taylor dan Bogdan, adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang kata-kata lisan atau tertulis dan tingkah laku yang diamati dari orang yang diteliti.⁵⁴

Ada beberapa istilah yang dikenakan pada metode ini, misalnya, metode itu disebut penelitian lapangan (field research) karena penelitian harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat atau terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.⁵⁵

Metode kualitatif, seperti halnya kuantitatif adalah metode yang sah dalam penelitian. Karena metode ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala, fakta dan realita yang dihadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.⁵⁶

⁵⁴ Emzir, " *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*," (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2018), hal.2.

⁵⁵ Conny R Semiaan, " *Metode Penelitian Kualitatif* ," (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia), hal.9.

⁵⁶ Conny R Semiaan, " *Metode Penelitian Kualitatif* ," (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia), hal.33.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan peneliti 1-3 bulan. Pada mulanya, peneliti telah melakukan observasi awal sampai ke tahap pembuatan proposal skripsi. Adapun Penelitian ini telah dilaksanakan mulai dari turunnya surat izin penelitian pada tanggal 19 April 2022 sampai dengan 19 Mei 2022 hingga sampai dengan sidang skripsi sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu. Karena disinilah terjadinya aktivitas keagamaan Yasinan yang dilakukan setiap bulannya, di masjid atau rumah masyarakat di Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu.

C. Subjek/informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa informan, seperti Imam Masjid, ketua yasinan dan beberapa anggota dari kelompok yasinan masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu. Secara sederhana, dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah data jenuh. Data jenuh yang artinya kapan dan di mana pun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapa pun pertanyaan sama diajukan, hasil jawaban yang diberikan tetap konsisten sama. Pada saat itulah cukup bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan data.

Pada penelitian ini penulis menentukan informan menggunakan teknik purposive sampling. Dimana pada teknik sampling ini digunakan untuk peneliti sehingga menjadi pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel pada penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Imam masjid

2. Ketua Rt
3. Ketua Yasinan
4. Tokoh agama
5. Masyarakat

Dari informan diatas, maka yang layak dijadikan informan dalam penelitian ini adalah satu orang imam masjid, satu orang ketua Rt, satu orang ketua yasinan, satu orang tokoh agama, dan masyarakat.

D. Sumber Data

Sumber data sangat penting dalam penelitian dan lebih lanjut digunakan peneliti untuk memperoleh data-data penelitian sehingga meminimalkan waktu dan biaya. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati kegiatan *Yasinan* bulanan yang setiap bulannya diadakandi rumah warga atau masjid. Menggunakan teknik pengumpulan data wawancara untuk mewawancarai Imam Masjid, Ketua yasinan, dan beberapa anggota kelompok yasinan bulanan.⁵⁷

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung baik yang didapat dari lokasi penelitian atau di luar lokasi penelitian dalam bentuk dokumentasi. Bisa juga berupa laporan, buku, jurnal serta judul penelitian yang berkaitan dengan judul yang penulis lakukan.

⁵⁷ Suhartanto, "Kinerja Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Mekar Sari dalam Merealisasikan Kawasan Prioritas Penjawi Night Market (PNM) di Kelurahan Pati Lor, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati", (Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Univrsitas Negeri Yogyakarta, 2014).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ialah suatu teknik yang digunakan untuk menggali data dari sumber yang mana meliputi, tempat, aktivitas, serta benda, rekaman dan juga gambar dan dengan observasi dapat dilihat dan juga dites kebenarannya atas suatu kejadian atau peristiwa tersebut.

Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses

pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.⁵⁸

Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni : mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, dan mengajukan pertanyaan.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.⁵⁹

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data yang diperlukan pada teknik keabsahan data ialah teknik pemeriksaan. Pada pelaksanaan Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut memiliki beberapa macam kriteria, diantara ialah terdapat empat macam kriteria yang digunakan yaitu, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transfer ability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Maka dengan itu, adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam dalam kaitan dengan proses

⁵⁸ Rahardjo Mudjia, "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif", 2011.

⁵⁹ Rahardjo Mudjia, "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif", 2011.

analisis yang konstan. Adapun dalam penelitian ini ketekunan pengamatan digunakan penulis untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi transendental.

Sebelum mengambil pembahasan penelitian, penulis telah melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dengan upaya untuk menggali data ataupun informasi yang nantinya akan dijadikan objek penelitian dalam rangka memenuhi permasalahan yang menarik untuk diteliti, yaitu : proses komunikasi transendental masyarakat dalam yasinan masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu.

Oleh karenanya di dalam ketekunan pengamatan maka penulis dapat mengecek data-data yang sudah penulis temukan baik berupa data-data dokumen, rekaman hasil wawancara ataupun foto-foto maka penulis dapat melihat dan mengamati apakah data yang ditemukan benar atau salah.

2. Triagulasi

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan yang digunakan untuk keabsahan data, teknik triagulasi itu sendiri merupakan sebagai sumber untuk pengumpulan data. Triagulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik terhadap tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam suatu penelitian kualitatif.⁶⁰

Dengan demikian untuk melihat dan mencapai tingkat kepercayaan tersebut maka peneliti melakukan beberapa langkah diantaranya ialah:

- a. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya (2016), hlm 330.

- b. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- c. Peneliti membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seseorang.
- d. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi pada suatu dokumen yang berkaitan.

3. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan dan kasus negatif juga digunakan untuk menjelaskan hipotesis kerja alternatif sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan data pada penelitian.

Namun jika penulis menemukan data-data ataupun informasi yang masih bertentangan maka penelitian bisa saja berubah, akan tetapi jika tidak ada perbedaan atau perbandingan dengan data ataupun informasi yang lain maka data sudah dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan sebagian besar merupakan data kualitatif dan teknik analisis menggunakan teknik kualitatif. Teknik ini dipilih peneliti untuk menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa dikategorikan secara statistik. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka penginterpretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model

analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶¹

1. Reduksi Data

Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya. Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Selanjutnya proses reduksi berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian bahkan peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir. Reduksi dimulai sewaktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan. Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi data dapat berupa membuat ringkasan, mengkode, memusatkan tema, membuat batas permasalahan, dan menulis memo.

2. Penyajian Data

Penelitian kualitatif penyajian data dilakukn dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.

Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar

⁶¹ Rahardjo Mudjia, "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif", 2011.

atau skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya. Dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan melihat apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengajarkan suatu analisis ataupun tindakan lain berdasarkan penelitian tersebut. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Verifikasi Data

Dari data-data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, diobservasi kemudian peneliti berusaha membuat kesimpulan-kesimpulan dari reduksi data dan kemudian diverifikasi, data mendalam akan dilakukan wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis

Kota Bengkulu merupakan ibu kota Provinsi Bengkulu terletak di pesisir barat Pulau Sumatera yang berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia dan secara geografis berada diantara 3045 – 3059 Lintang Selatan dan 102°14' – 102°22' Bujur Timur dengan luas wilayah 539,3 km² terdiri dari luas daratan 151,7 km² dan luas laut 387,6 km². Dan secara astronomis, Kota Bengkulu terletak antara 03 derajat 45' – 03 derajat 59' Lintang Selatan serta 102 derajat 14' – 102 derajat 22' Bujur Timur yang memiliki batasan wilayah antara lain sebelah utara dan timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Seluma, dan sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.⁶²

Provinsi Bengkulu terdiri dari 9 kabupaten, 1 kotamadya, 128 kecamatan, 172 kelurahan, dan 1.341 desa. Kecamatan yang berada di Kota Bengkulu yaitu, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kecamatan Sungai Serut, Kecamatan Teluk Segara, Kecamatan Ratu Agung, Kecamatan Ratu Samban, Kecamatan Singaran Pati, Kecamatan Kampung Melayu, Kecamatan Selebar, Kecamatan Gading Cempaka.

Muara Bangkahulu adalah sebuah kecamatan di Kota Bengkulu, yang dibawahnya ada Kelurahan yang terdiri dari Kelurahan Bentiring, Bentiring Permai, Beringin Raya, Kandang Limun, Rawa Makmur, Rawa Makmur Permai. Pada Bab ini peneliti akan menjelaskan

⁶² Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bengkulu, "Geografis- profil kota Bengkulu," 2017.

bagaimana proses kegiatan yasinan di Sidodadi Kelurahan Bentiting Permai.

2. Kondisi sosial masyarakat Sidodadi

Sebagian penduduk Sidodadi ialah campuran antara Selatan dan juga Jawa, kemudian kebudayaan tersebut tumbuh dan juga berkembang yakni merupakan bentuk implementasi dan ekspresi masyarakat. Kondisi sosial dan budaya masyarakat tentunya tidak lepas dari kondisi perekonomian dan pendidikan masyarakat. Karena dua hal tersebut selalu berhubungan dan saling mempengaruhi.

3. Agama

Kehidupan beragama merupakan tujuan guna mewujudkan, mengembangkan serta meningkatkan kualitas dari sebuah kehidupan baik itu agama ataupun kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memperkokohkan kesatuan dan persatuan yang berkelanjutan serta sejalan dalam hubungan antar sesama manusia, lingkungan dan juga terhadap Tuhan (yang maha esa).

Dengan tingkat populasi penduduk yang tinggi, sehingga menyebabkan beragama yang dianut oleh masyarakat tersebut. Seperti Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Buddha. Namun kebanyakan mayoritas masyarakat menganut agama Islam. Walaupun demikian, pengaruh kepercayaan dari masyarakat menganut agama Islam. Walaupun sehari-hari, mereka masih percaya terhadap tahayul, tempat-tempat keramat dan benda-benda berkekuatan gaib.

4. Data Informan

Dalam hasil penelitian, disini penulis melakukan wawancara dengan sumber data. Adapun informan yang penulis lakukan ialah dengan wawancara mengenai proses kegiatan yasinan yaitu mulai dari mewawancarai ketua yasinan, ketua RT, toko agama dan masyarakat. Berikut nama-nama informan yang penulis lakukan wawancara :

1. Lisman Sidi, merupakan ketua yasinan masyarakat Sidodadi Rt 05, beliau berumur 48 tahun.
2. M. Syahid, merupakan ketua Rt 05 Sidodadi Bentiring Permai, beliau berumur 58 Tahun.
3. H. Sulistiono, Spdi. Merupakan tokoh agama, atau imam masjid Rt 05 Sidodadi Bentiring Permai. Berumur 53 tahun dan Memiliki latar belakang seorang guru disalah satu Madrasah Ibtihdayah.
4. Moh. Syuhada, merupakan tokoh agama Rt 05 Sidodadi Bentiring Permai. Beliau berumur 56 tahun dan memiliki latar belakang pendidikan pesantren di pulau Jawa.
5. Drs. Ruslan Zainul, merupakan tokoh masyarakat Sidodadi Bentiring Permai. Beliau berumur 58 dan memiliki latar belakang pekerjaan dibidang pemerintahan.

B. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Sejarah Yasinan

Sejarah tentang Yasinan itu sendiri tidak diketahui kapan munculnya namun ada yang mengatakan bahwa lahirnya Yasinan dan Tahlil berangkat dari akulturasi budaya Islam dengan Jawa yang bernuansa Hindu-Budha. Pada awal penyebaran agama Islam di Jawa melalui dakwah kultural yang dimotori oleh Sunan Kalijaga yang juga seorang budayawan. Pada saat itu, kebiasaan “leklekan” (kumpul malam hari) sepeninggalnya seseorang dulunya diisi dengan kegiatan-kegiatan yang tidak islami seperti main kartu, minum-minum dan sebagainya. Kemudian tradisi tersebut dikawinkan dengan ajaran dan nilai-nilai Islam melalui ritual Yasinan dan Tahlilan. Dan dakwah seperti itu pada zaman tersebut sangat efektif. Pun sampai saat ini perkawinan antara nilai agama dengan budaya setempat merupakan hal yang baik (tentu saja budaya yang tidak melanggar norma agama).⁶³

⁶³ Aisyah Arsyad, *Yasinan dan Implikasinya*, Tafse, volume 4 no 1 tahun 2016.

Munculnya Yasinan ini tidak lepas dari perkembangan sosial budaya dan kemasyarakatan, bahwa kehidupan keagamaan merupakan fenomena sosial. Kecenderungan demikian ditunjukkan dengan berbagai bukti bahwa suatu kegiatan keagamaan adalah hasil dialog kreatif agama sebagaimana dipikirkan pemeluknya dengan realitas obyektif terutama dalam kehidupan masyarakat perkotaan.

Sejarah yasinan masyarakat Sidodadi diawali saat terjadinya pembangunan Masjid Al-Munawarah yang terletak di Rt 05 Sidodadi Bentiring permai. Karena disamping pembangunan masjid tersebut, juga dibentuk organisasi, maka terbentuklah yasinan masyarakat Sidodadi Bentiring Permai.⁶⁴

Yasinan adalah kegiatan membaca yasin oleh masyarakat yang biasanya juga dirangkai dengan tahlilan. Yasinan dibentuk oleh sejumlah masyarakat dalam rangka mengoptimalkan kegiatan kemasyarakatan yang bernuansa keagamaan agar lebih positif dan sebagai wadah untuk mempererat tali silaturahmi dan sekaligus sebagai sarana untuk berkumpul dan mengaji terutama membaca Surah Yasin.

Jadi kegiatan yasinan merupakan kebiasaan terhadap pembacaan surah Yasin baik dilakukan secara individual maupun secara kelompok yang khusus dilakukan pada peristiwa-peristiwa tertentu. Surah Yasin merupakan hal yang tidak lagi terhindarkan. Pemahaman masyarakat untuk membiasakan hal-hal yang baik terhadap segala aktivitas menjadi motivasi yang sangat kuat. Disamping itu pula, kuatnya keyakinan masyarakat Islam tentang keutamaan dan fadilah surah Yasin terutama dalam kaitannya dengan pengaruh-pengaruh keghaiban dalam kehidupan semakin menguatkan peran dan posisi Surah Yasin dalam kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan yasinan ini dilakukan setiap bulan, biasanya di minggu ketiga atau keempat di malam Juma'at, pada ba'da isya. Bisa

⁶⁴ Wawancara dengan ketua yasinan Lisman Sidi

dilakukan di masjid ataupun rumah warga yang bersedia mengadakan yasinan tersebut. Yasinan ini mempunyai jumlah anggota dari setiap kepala keluarga di Rt 05 Sidodadi Bentiring permai kurang lebih 150 warga. Tapi disayangkan kegiatan yasinan ini masih belum diikuti oleh seluruh masyarakat Sidodadi Bentiring Permai.⁶⁵

2. Proses kegiatan Yasinan

a. Proses Kegiatan Yasinan Secara Praktik

Proses kegiatan yasinan secara praktik diawali dari datangnya para jamaah atau masyarakat yang mengikuti kegiatan yasinan di salah satu rumah warga, kegiatan yasinan ini biasanya dilakukan di malam jumat, minggu ke 3 atau 4 setiap bulannya, dan dilaksanakan pada Ba'da isya. Dilanjutkan bertegur sapa satu sama lain, sambil menunggu jamaah yang lain sampai. Setelah sudah berkumpul kegiatan yasinan di mulai.

Kegiatan yasinan ini dipimpin oleh pembawa acara, dilanjutkan oleh ketua yasinan yang memberi kata sambutan, dan dilanjutkan langsung ke kegiatan yasinan. Kegiatan ini dipimpin oleh salah satu jamaah, kadang dipilih acak, atau kadang ada yang menawarkan diri untuk memimpin kegiatan yasinan tersebut. Biasanya jamaah yang menawarkan dia, ialah orang yang paham tentang ilmu keagamaan, ataupun bacaan tentang kegiatan yasinan tersebut.

Kegiatan ini diawali pembacaan ummul kitab, istighfar, dan dilanjutkan pembacaan yasin dilanjut langsung tahlil. Setelah semua kegiatan pembacaan selesai. Dilanjutkan dengan doa. Pembacaan doa ini dipimpin lagi oleh orang yang berbeda, yang biasanya sama saja, siapa yang sukarela.

Setelah semua kegiatan selesai, tahap terakhir biasanya pembagian jamuan makanan yang sudah disediakan oleh pemilik rumah, dimana dalam jamuan makanan ini, tidak ditentukan apa yang harus

⁶⁵ Wawancara dengan ketua Rt 05 Sidodadi M. Syahid

dimasak, karena semua disesuaikan oleh pemilik rumah. Setelah kenyang menyantap jamuan sambil mengobrol, dan bersilaturahmi, masyarakat pun pulang setelah semuanya sudah dirasa cukup.

b. Proses kegiatan yasinan secara tertulis

Proses kegiatan yasinan ini, ada beberapa rangkaian yang dilaksanakan :

1. Pembukaan atau mukadimah, yang dibacakan oleh ketua yasinan atau warga yang bersedia. Yang berisi salam dan ucapan syukur:

Assalamualaikum Wr Wb

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. اَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.
سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ
لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ صدق الله العظيم أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillahillobbi ‘aalamiin, was-sholaatu wassalaamu ‘alaa asyrofil anbiyaa-i wal mursaliin, wa’alaa aalihi wa sohbihi ajma’iin. Qoolallahu ta’ala fil qur’aanil kariim, a’uudzubillahi minasy-syaithoonir rajiiim, bismillahir rahmaanir rahiim. Subhaanal ladzii asroo bi’abdihi lailam minal masjidil haroomi ilal masjidil aqsol ladzii baarokna haulahu linuriyahu min aayatinaa innahu huwas samii’ul bashiir. Shodaqallahul ‘adziim. Amma ba’du.

Puji dan syukur marilah sama-sama kita panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunia-Nya yang diberikan kepada kita semua, terutama nikmat kesehatan jasmani/rohani, nikmat iman dan nikmat islam. Sehingga Alhamdulillah kita bisa menghadiri yasinan yang diadakan setiap bulannya.⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan tokoh agama Moh. Syuhada

2. Membaca Istighfar, Al-fatihah dan Yasin

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Al-fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ هَ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

□

Pembacaan Yasin

Yasin merupakan surah ke-36 dalam al-Qur'an. Surah ini terdiri atas 83 ayat, serta termasuk golongan surah-surah Makkiyah. Dinamai *Ya Sin* karena surah ini dimulai dengan dua abjad Arab *Ya Sin*. Sebagaimana halnya arti tersembunyi huruf-huruf abjad *Alif Lam Mim* atau *Nun* yang terletak pada permulaan beberapa surah Al-Quran, maka demikian pula arti *Ya Sin* yang termasuk dalam kategori ayat mutasyaabihat.⁶⁷

⁶⁷ Wikipedia “ Surah Yasin” (https://id.wikipedia.org/wiki/Surah_Yasin, 10 Juli 2022, 17.50)

3. Penutup dan Doa

Penutupan dari rangkaian kegiatan yasianan ini adalah pembacaan doa yang dibacakan oleh ketua atau warga yang bersedia

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدَ الشَّاكِرِينَ حَمْدَ
النَّاعِمِينَ حَمْدًا يُؤَفِّي نِعْمَهُ وَيُكَافِيءُ مَزِيدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahilahi rabbil 'alamin

*Alhamdulillah hamdan syakirin, hamdan na'imin hamdan yuwafī niamahu wa yukafiu
mazidah*

*Ya rabbana lakal hamdu kama yanbaghi lijalali wajahika wa 'azhimi sulthanik Allahumma
shalli wasallim 'ala muhammadin wa 'ala alihi washahbihi ajma'in*

setelah penutupan dan doa biasanya ada jamuan dari tuan rumah, dimana waktu senggang tersebut digunakan untuk bersantai sambil menikmati hidangan, dan juga berbincang.⁶⁸

3. Proses komunikasi transendental yasinan

Proses komunikasi transendental dalam yasinan ini bisa melalui ayat-ayat dalam al-Qur'an dan isyarat isyarat alam akan merangsang seorang manusia untuk melakukan tindakan atau respons tertentu. Respons yang muncul seperti melaksanakan dan menjauhi apa yang dilarang dan diperintahkan, respons berupa rasa takjub, terpana bahkan terharu melihat berbagai keagungan ciptaan Allah.

Proses ini dapat bersifat timbal balik dan mempunyai banyak efek. Setiap efek dapat mengubah tindakan komunikasi berikutnya.

⁶⁸ Wawancara dengan tokoh agama Moh. Syuhada

Adapun sesuai dengan masalah penelitian tentang bagaimana proses komunikasi transendental yasinan maka penulis telah melakukan wawancara terhadap para informan penelitian yang bersangkutan ialah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada saat penelitian dilakukan penulis menanyakan kepada informan apa saja alat atau bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan yasinan?

Dalam penelitian ini, informan menerangkan bahwa yang diperlukan dalam

kegiatan yasinan adalah sound system, buku yasin, orang atau masyarakat.

Ketua Rt 05, M. Syahid menjelaskan bahwa “ Bahwa dalam kegiatan yasinan, yang kami perlukan buku yasin, yasin arab maupun yasin latin, karena yang latin bisa jadi membantu bapak-bapak yang tidak bisa membaca tulisan arab, kemudian ada sound system dimana sound system ini berguna untuk pengeras suara, dan agar suara dapat terdengar jelas oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan yasinan ini”.⁶⁹

Kemudian apa tujuan dilaksankannya kegiatan yasinan setiap bulannya?

“Tujuan dari dilaksanakannya yasinan ini pertama untuk menjalin silurahmi antar sesama anggota, sesama masyarakat, karena saat waktu yasinan inilah kami para bapak-bapak bisa berkumpul dan mengakrabkan diri satu sama lain, yang kedua lewat yasinan ini masyarakat bersama-sama bermunjaat kepada Allah Swt, meminta pertolongan, ampun, kemudahan, dan hal yang bersangkutan dengan kebutuhan manusia itu sendiri.”⁷⁰

Menurut Bapak, apa yang Bapak rasakan saat saat membaca Surah Yasin?

⁶⁹ Wawancara dengan ketua Rt 05 M. Syahid

⁷⁰ wawancara dengan imam masjid H. Sulistiono, Spdi

“Saat membaca surah yasin saya merasakan ketenangan sendiri di jiwa saya, di perasaan saya, karena saat membaca yasin tersebut, saya merasa sedang berkomunikasi kepada Allah, meminta bantuan, pertolongan dan juga perasaan yang lega. Memang setiap orang mempunyai perasaan yang berbeda-beda saat berdoa kepada Allah. Tapi saya pastikan saat kita memita sesuatu atau memohon sesuatu kepada Allah, hati akan terasa sejuk terutam tenang. Baik itu tenang dalma pikiran, maupun jiwa saya sendiri”.

Dalam Fakhrrur Razy, ahli tafsir tersohor pernah menguraikan dalam “Tafsir Kabir”, bahwa jiwa (hati) manusia itu memang hanya satu, tetapi sifat-sifatnya banyak dan bermacam-macam. Apabila hati itu lebih condong kepada nilai-nilai Ketuhanan dan mengikuti petunjuk-petunjuk Ilahi, maka ia bernama *nafs al Muthma’innah*, jiwa yang tenang dan tenteram.⁷¹

Pengertian “jiwa tenang” adalah jiwa yang beriman dan tidak digelitik rasa takut dan duka hati. Muthma’innah, bisa diartikan sebagai jiwa yang ikhlas, yang yakin, yang beriman. Ibnu Abbas mengartikannya sebagai jiwa yang beriman. Imam Hasan, mendefinisikan sebagai jiwa yang beriman dan yakin. Sedangkan Imam Mujahidin mengartikannya sebagai jiwa yang rida dengan ketentuan Allah yang tahu bahwa sesuatu yang menjadi bagiannya pasti akan datang kepadanya. Adapun Ibnu Atha mengartikannya sebagai Jiwa yang arif billah (mengenal Allah) yang tak sabar untuk berjumpa dengan Allah walau sekejap.

Di kalangan beberapa ulama merumuskan bahwa jiwa yang *Muthma’innah* (tenang) itu ialah jiwa yang disinari oleh akal dan rasional. Jiwa yang tenang itu tumbuh kerana kemampuan

⁷¹ Adira Raveena Taleetha (<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-jiwa-yang-tenang-atau-muthma-innah/116869>, 13 Juli 2022, 20.30)

menempatkan sesuatu kepada tempat yang sewajarnya, dan senantiasa meletakkannya di atas dasar iman. Dengan dasar iman, maka manusia akan menerima segala sesuatu yang dihadapinya, baik senang maupun susah, baik menang maupun kalah dan lain-lain dengan perasaan rida. Sekiranya seseorang manusia itu mendapat nikmat, berhasil, dan mencapai kejayaan, dia tidak melonjak-lonjak karena kegirangan. Sebaliknya, jika mengalami bencana, muflis, kalah dalam perjuangan dan lain-lain, dia tidak berdukacita, apalagi berputus asa⁷².

Dalam situasi lain, mereka yang bersifat ‘ *Muthma’innah* ’ ini, dapat menguasai diri dalam keadaan apapun, berfikiran rasional, mampu menciptakan keseimbangan dalam dirinya, hatinya tetap tenang dan tenteram. Jiwa yang tenang itu senantiasa merasa rida menghadapi apa pun keadaan, juga senantiasa mendapat keridaan Ilahi, seperti yang dinyatakan di dalam al-Qur’an, yang bermaksud:

“Wahai jiwa yang tenang tenteram! Kembalilah kepada Tuhanmu, merasa senang (kepada Allah) dan Allah senang pula kepadanya. Masuklah dan berkumpul bersama-sama hamba-Ku dan masuklah ke dalam syurga-Ku.”. al-Fajr (89): 27-28

Menurut al-Qur’an, jiwa yang tenang disaluti dengan memiliki keyakinan yang tidak goyah terhadap kebenaran, seperti yang terkandung di dalam surah an-Nahl ayat 16.⁷³

وَعَلِمْتَ وَالنَّجْمِ هُمْ يَهْتَدُونَ

⁷² Adira Raveena Taleetha (<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-jiwa-yang-tenang-atau-muthma-innah/116869>, 13 Juli 2022, 20.30)

⁷³ Adira Raveena Taleetha (<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-jiwa-yang-tenang-atau-muthma-innah/116869>, 13 Juli 2022, 20.30)

Artinya: (Dia juga menciptakan) tanda-tanda. Dengan bintang-bintang mereka mendapat petunjuk.

Ia juga memiliki rasa aman, bebas dari rasa **takut** dan sedih di dunia dan akhirat kelak serta memiliki hati yang tenteram kerana selalu mengingat Allah. Apabila ini terjadi, pada hakikatnya seseorang itu telah mencapai puncak kebahagiaannya.

Selain mempunyai tujuan, mengapa kita perlu berkomunikasi dengan Allah?

“Disetiap perjalanan kita pasti kita butuh Allah, setiap kegiatan kita, setiap perbuatan tidak luput dengan menggigit Allah, makanya saat kita membaca Yasin tersebut hati kita tersentuh dengan setiap perbuatan yang kita lakukan, entah itu hal yang buruk maupun yang baik. Kita berkomunikasi dengan Allah dengan banyak cara, seperti beroda, bersyukur, ibadah. Melalui firman Allah kita lebih tau dan lebih mengenal mana yang baik dan mana yang buruk. Yang terpenting tujuan kita itu mencapai Ridha Allah Swt.⁷⁴

Nilai positif apa saja yang bisa diambil dari kegiatan yasinan dan adakah nilai negatifnya?

“Dalam kegiatan yasinan ini, banyak nilai positif yang terkandung, salah satunya saling kenal mengenal antar warga, mempererat silaturahmi, Silaturahmi itu kan salah satu bentuk kita beriman kepada Allah SWT dan menjadi makhluk mulia di hadapan Allah, dan juga dampak yang baik dari kegiatan ini baik untuk diri kita sendiri maupun untuk orang lain, kita mendapat pahala orang lain juga mendapat pahala”. Sedangkan “nilai buruknya menurut saya itu sendiri terkadang ada masyarakat yang kurang tertib, dan juga apalagi sekarang kurangnya kesadaran masyarakat mengikuti kegiatan yasinan ini. Tapi semaksimal mungkin untuk

⁷⁴ Wawancara dengan Drs. Ruslan Zainul.

kedepannya semoga bisa ajak bersama-sama mengikuti kegiatan yasinan ini".⁷⁵

4. Dinamika Masyarakat

Dinamika masyarakat dalam kegiatan yasinan ini beragam, mulai dari sisi positif maupun negatifnya. Dari segi positifnya, yasinan ini sendiri bisa menambah spiritual dalam diri masyarakat itu sendiri maupun orang lain. Menjalin silaturahmi antar sesama, untuk mempererat hubungan persaudaraan dan persahabatan, serta berbagi kebahagiaan bersama. Hal ini bukan hanya sekedar tradisi turunan, namun sebuah amalan mulia dan kewajiban agama. Para remaja sampai orang tua pun dipersilahkan untuk mengikuti kegiatan tersebut, sekaligus juga mendapat pahala dari ALLAH swt.

Sedangkan dari segi negatifnya, banyak masyarakat yang belum mengikuti kegiatan yasinan ini, walaupun sudah diumumkan di grup ataupun secara langsung, disebar undangan tapi terkadang banyak yang belum bisa hadir. Kurangnya kesadaran dari dalam diri, sehingga hal seperti inilah yang butuh diberi motivasi agar bisa tergerak mengikuti kegiatan yasinan ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

⁷⁵ Wawancara dengan ketua yasinan Lisman Sidi

Proses komunikasi transendental yasinan memiliki rangkaian atau alur kegiatan yang cukup banyak, mulai dari awal hingga akhir kegiatan. Kegiatan yasinan ini diikuti oleh masyarakat karena mempunyai nilai yang positif bagi jiwanya, karena setelah melaksanakan kegiatan yasinan ini tidak banyak masyarakat yang merasakan jiwa yang tenang, pikiran lega, dan juga kurangnya beban yang diemban.

Faktor pendukung dan penghambatnya muncul dari anggota masyarakat itu sendiri. Kegiatan ini didukung oleh banyak pihak, dari remaja sampai orang tua. Para remaja dipersilahkan untuk mengikuti kegiatan. Dan penghambatnya itu sendiri berasal dari masyarakat itu sendiri. Sebagian ada yang masih malas-malasan, cenderung tidak berkabar, dan belum ada kesadaran dari diri sendiri. Padahal bisa dikatakan kegiatan ini penting dimana bisa menjalin silaturahmi antara sesama, dan menambah ilmu spiritual, dan mendapatkan pahala dari sang pencipta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai proses komunikasi transendental dalam yasinan masyarakat Sidodadi Kelurahan Pentiring Permai Kota Bengkulu, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai pertimbangan untuk berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada para anggota yasinan untuk tetap menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui maksud dari surah yasin tersebut, dan juga tetap menjalankan kegiatan tersebut untuk kedepannya, serta masyarakat

- lebih mengetahui serta mencontoh dari nilai-nilai Islami apa saja yang dapat diambil dari yang telah disampaikan melalui surah yasin tersebut.
2. Kepada Tokoh Agama, untuk dapat menyampaikan dan memperjelaskan serta menghimbau kepada masyarakat tentang apa saja nilai yang terkandung baik nilai-nilai Islami yang banyak mengandung hal-hal positif dalam kehidupan masyarakat sosial.
 3. Kepada pembaca, untuk dapat mengetahui dan mengambil serta menjadikan pelajaran dari komunikasi transendental dan makna yasinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. & Fajri Moh. Isfironi. 2016. *Komunikasi Transendental: Nalar Spiritual Interaksi Manusia Dengan Tuhan (Perspektif Psikologi Sufi)*. Jurnal Akhlak dan Tasawuf Volume 2 Nomor 2. IAI Ibrahimiy Situbondo.
- Arsyad, Aisyah. 2016. Yasinan dan Implikasinya. Jurnal Tafseer volume 4 No 1.

- Cangara, Hafie. 2009. *Komunikasi Politik Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Efendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Depok : Rajawali Pers.
- Hayat. 2014. *Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental Dan Karakter Masyarakat*. Jurnal Walisongo, Volume 22, Nomor 2. Universitas Islam Malang.
- Hidayatullah, Arief. *Jurnalisme Cetak, Konsep dan Praktek*.
- Irwansyah, Dony Prasetyo. *Memahami Masyarakat dan Perspektifnya*. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Volume 1 Issue, 1 Januari 2020.
- Kahang, Abdul. *Konteks Ibadah Menurut Al-qur'an*. Institut Agama Islam Negeri Bone.
- Khairani, Makmum. 2011. *Psikologi Komunikasi dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindi.
- Khairati, Erwan Komara. *Komunikasi Transendental Kiai (Analisis Fenomenologi Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) di Pesantren Daarut Tauhiid)*. Universitas Sangga Buana.
- Kurniawan, Muhammad Ilham. 2019. *Doa Sebagai Media Komunikasi Transendental*. Skripsi : Universitas Islam Negeri Antasari.
- Mufid, Muhammad. 2007. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta : Putra Grafika.
- Muniri, Anma. 2020. *Tradisi Slametan : Yasinan Manifestasi Nilai Sosial Keagamaan Di Trenggalek*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Vol. 6, No. 2. Insitut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Rahman Annibras, Nablur. *Pembacaan Surah Yasin Dalam Ritual Kematian Di Indonesia*: Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.
- Rodin, Rhoni. 2013. *Tradisi Tahlilan Dan Yasinan*. Vol. 11, No. 1. STAIN Curup.
- Roudhonah. 2007. *Ilmu Komunikasi*. UIN Jakarta Press.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Sholeh, Shonhadji. *Model Komunikasi Transdental* : Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 16 No. 1 April 2008.
- Suhartanto. 2014. *Kinerja Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Mekar Sari dalam Merealisasikan Kawasan Prioritas Penjawi Night Market (PNM) di Kelurahan Pati Lor, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati*. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryani, Wahdah. 2015. *Komunikasi Transdental Manusia-Tuhan* : Jurnal Farabi Volume 12 Nomor 1 Juni 2015 Halaman 150-163. IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Syam, Nina Winangsih. 2015. *komunikasi transdental*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Taleetha, Adira Raveena. 2018. “Apa yang dimaksud dengan jiwa yang tenang atau Muthma’innah?”, (<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-jiwa-yang-tenang-atau-muthma-innah/116869>), diakses pada 13 Juli 2022, 20.30
- Taufik, M Tata. 2013. *Memperkenalkan Komunikasi Transdental*. Jurnal NIZHAM, Vol. 01. No.02. Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM) Pontren Suryalaya.
- Thadi, Robeet. 2017. *Komunikasi Transdental : Shalat Sebagai Bentuk Komunikasi Transdental*. Jurnal Syi’ar Vol. 17 No. 2. IAIN Bengkulu.
- Zuhro, Fathimatuz. 2021. *Komunikasi Transdental Pada Jamaah Sholawat Tausik Di Desa Cermen Kecamatan Kedamen Kabupaten Gresik*. Tesis : Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

L

A

M

P

I

R

A

N

Dokumentasi Wawancara



Foto bersama jamaah yasinan





Foto jamaah yasinan



Jamuan untuk jamaah yasinan







Foto bersama para informan





Jamaah menikmati jamuan yang diberikan oleh pemilik rumah

PEDOMAN WAWANCARA
PROSES KOMUNIKASI TRANSENDENTAL DALAM YASINAN
MASYARAKAT SIDODADI KELURAHAN BENTIRING PERMAI KOTA
BENGGULU

A. Data Informan

Nama :
 TTL :
 Alamat :
 Jenis Kelamin :
 Hari/Tanggal :

B. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA	
Masalah Penelitian	Pertanyaan dalam pedoman wawancara
Bagaimana Proses komunikasi transendental dalam yasinan di masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai kota Bengkulu?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah dari yasinan setiap bulanan masyarakat Sidodadi? 2. Sejak tahun berapa kegiatan yasinan ini mulai berlangsung ? 3. Apa saja tujuan dari dilaksanakannya kegiatan yasinan ini? 4. Apa saja yang dipersiapkan masyarakat sebelum kegiatan yasinan berlangsung?

	5. Bagaimana proses awal hingga akhir dari pelaksanaan kegiatan yasinan?
	6. Apa saja pesan sosial yang disampaikan melalui kegiatan yasinan? 7. Apa yang menjadi ciri khas dari kegiatan yasinan ini? 8. Apakah ada pesan moral dan sosial yang disampaikan melalui kegiatan yasinan ini? 9. Dalam kegiatan yasinan adakah pengaruh positif dari sisi sosial agama yang bisa diaplikasikan oleh masyarakat Sidodadi Kecamatan Bentiring Permai Kota Bengkulu?

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan komunikasi transendental dalam yasinan masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu?

Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai proses kegiatan yasinan masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu.

1. Pengamatan lokasi atau letak geografis Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu.
2. Mengamati rangkaian proses kegiatan yasinan masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu.
3. Mengamati nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam kegiatan yasinan masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu.
4. Jumlah penduduk di Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu.
5. Masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yasinan.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data peneliti yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Alamat/ lokasi pelaksanaan kegiatan yasinan
2. Dokumentasi saat wawancara dengan tokoh agama, ketua Rt, tokoh masyarakat dan masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu.
3. Dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan yasinan masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu.

1. Identitas Mahasiswa

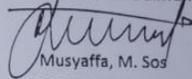
Nama Mahasiswa : Mirrosul Haqul Jannah
NIM mahasiswa : 1811310015
Jurusan/Prodi : Dakwah/ KPI
Jumlah SKS diperoleh : 135 SKS

Judul Proposal yang diajukan:

- a. Strategi dakwah dalam kelompok Yasinan bulanan untuk meningkatkan ketekunan beribadah masyarakat Desa Sidodadi Karamatan Benteng Permai
- b. Metode komunikasi organisasi Pada Media Online Infonegeri.id
- c. Komunikasi organisasi terhadap perilaku sosial anggota Rikma Masjid Al-Munawwarah di Desa Sidodadi Karamatan Benteng Permai

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah,


Musyaffa, M. Sos

NIP 199012282019031007

Proses Konsultasi

1.1. Rekomendasi Verifikasi Judul

terima dan sesuai untuk komunikasi/kpi
dapat untuk proposal 15/10/2021

1.2. Rekomendasi PA

Sebelumnya pada awal @
silakan lanjutkan

1.3. Rekomendasi Ka.Prodi

Metode ini dapat & terdapat di proposal
cukup observasi & wawancara & studi literatur

1.4. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah:

Komunikasi Transendental : Yasinan dalam ber-
Masyarakat Desa Sidodadi Kec-Benteng Permai
Kota Bengkulu

Mahasiswa

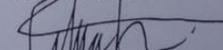


Mirrosul Haqul J

NIM : 1811310015

Bengkulu, 15/11/2021

PH Ketua Jurusan Dakwah



Rini Pitria, S.Ag., M.Si

NIP 197510132006042001

Catatan Verikasi Proposal Judul

Nama	Mi'rajul Haqqul Jannah	NIM	1811310015
Judul		Tanggal	30-Sep-21

Catatan

Judul (a.) Setidaknya ada 13 judul Skripsi terdahulu dengan diksi 'Strategi' dalam judulnya. Hampir memasang kata strategi dengan diksi komunikasi. Objek Penelitian 'Yasinan Bulanan' juga tidak ada pada judul sebelumnya

Judul (b.) Ada lima penelitian yang menelaah Komunikasi Organisasi. Judul ini tergolong baru.

Judul (c.) Ada lima penelitian terdahulu dengan sudut komunikasi organisasi. Terkait objek RISMA ada judul yang sama bahasanya, SRI WIDAYANTI (2003) EFEKTIFITAS REMAJA ISLAM MASJID (RISMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DIKELURAHAN PAGAR DEWA KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 1295 /In.11/F.III/PP.009/12/2021
Lamp : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Seminar Proposal Skripsi

16 Desember 2021

Yth.

Bapak/Ibu

Assalamualaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan pelaksanaan Seminar Proposal Mahasiswa Jurusan Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022, maka kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi penyeminar sebagaimana dimaksud. (Jadwal dan nama mahasiswa terlampir).
Demikianlah surat ini dibuat, atas kesediaan dan kehadirannya diucapkan terima kasih.



**JADWAL SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA JURUSAN DAKWAH PRODI KPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH TAIN BENGKULU
TAHUN AKADEMIK 2021/2022
PERIODE DESEMBER 2021**

NO	HARI/TANGGAL	WAKTU	MAHASISWA	JUDUL	PENYEMINAR	TEMPAT
1	Rabu, 22 Desember 2021	09.00-10.00	Miftahul Haqqul Jannah NIM. 1811120015	Komunikasi Transendental Yashan Dalam Beribadah Masyarakat Desa Sidodadi, Kecamatan Benteng Permai, Kota Bengkulu	1. Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag 2. Rini Fitria, M.Si	Gedung D8.1
2	Rabu, 22 Desember 2021	10.00-11.00	Deka Ardianto NIM. 1811310055	Komunikasi Organisasi Forum Silaturahmi Pemuda Islam (FSP) Dalam Membentuk Akhlak Pemuda di Desa Mekar Sari, Kecamatan Ilir Talo, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu	1. Dr. Suwartin, MA 2. Musyaffa, M.Sos	Gedung D8.1
3	Rabu, 22 Desember 2021	11.00-12.00	Arijus NIM. 1811310042	Strategi Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Provinsi Bengkulu	1. Jonsi Hunadar, M.Ag 2. Musyaffa, M.Sos	Gedung D8.1
4	Rabu, 22 Desember 2021	14.00-15.00	Muhammad Sodikin NIM. 1811310046	Upaya Peningkatan Dalam Membentuk Generasi Muda Yang Berakhlakul Kharisma Melalui Pelatihan Da'i Muda Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu	1. Dr. Suhirman, M.Pd 2. Rini Fitria, M.Si	Gedung D8.1
5	Rabu, 22 Desember 2021	15.00-16.00	Darez Supudi NIM. 1811310037	Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Fuad Muzakar di Provinsi Bengkulu	1. Poppi Darmayanti, M.Si 2. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I	Gedung D8.1



Bengkulu, 10 Desember 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Paqar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53679 Faksimili (0736) 51171-51177
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 TAHUN AKADEMIK 20...../20.....**

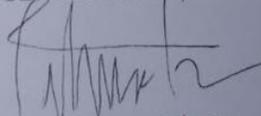
Pada hari ini, Rabu tanggal 22 bulan Desember tahun 2021,
 bertempat di gedung D8 pada jam 09:00 s.d. 10:00 WIB, telah
 dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa;
 Mirroju Haggui Jannah NIM. 811310015
 dengan judul proposal: Komunikasi Transendental : Yakinan Ralam
 berbudah Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Benteng Permai
 Kota Bengkulu.

Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana
 perlunakannya.
 Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

DOSEN PENYEMINAR I

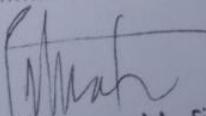

 DR. M. Ridho Syabilbi, M. Ag

DOSEN PENYEMINAR II


 Rini Fitria, M. Si

MENGETAHUI

Kajur Dakwah


 Rini Fitria, M. Si
 NIP. 19751013 200604 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Gelebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276 51171-51172 Faksimie (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari Tanggal

Rabu / 22 - Desember - 2021

Waktu

09.00 - 10.00 Wib

Tempat

D.8

Judul Proposal

Komunikasi Transendental : Yasinan dalam berbedah masyarakat Desa Sidabadi Kecamatan Benkling Permai Kota Bengkulu

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1811310015	Milroju Haqqi Jannah	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dr. M. Ridho Syabibi, M. Ag	1.
02	Rini Fitria, M. Si	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01		1.
02		2.
03		3.
04		4.
05		5.
06		6.
07		7.
08		8.
09		9.
10		10.

Mengetahui,
An. Dekan
Kajur Dakwah

Rini Fitria, M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Proses Komunikasi Transendental Dalam Yasinan Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Bentiring Permai Kota Bengkulu" yang disusun oleh:

Nama : Mi'rojul Haqqul Jannah

NIM : 1811310015

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Agama Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari : Rabu

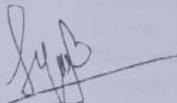
Tanggal : 22 Desember 2021

Proposal Skripsi ini telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar dan telah memenuhi syarat karya Ilmiah. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan (SK) penunjukan Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, 11 Maret 2022

Tim Penyeminar

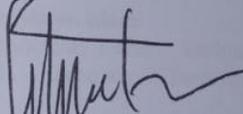
Penyeminar I



Dr. M. Rfidho Syabibi, M. Ag

NIP.196807272002121002

Penyeminar II



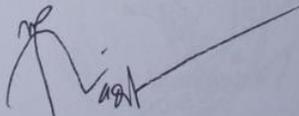
Rini Fitria, M.Si

NIP. 197510132006042001

Mengetahui

An. Dekan Fuad

Ketua Jurusan Dakwah



Wira Hadi Kusuma, M. S.I

NIP. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 096/Un.23/F.III/PP.009/03/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP : 19680727 200212 1 002
Tugas : Pembimbing I

Nama : Rini Fitria, M.Si
NIP : 19750132 200604 2 001
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Mi'rojul Haqqul Jannah
NIM : 181 131 0015
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Proses Komunikasi Transendental Dalam Yasinan Masyarakat Desa Sidodadi, Kecamatan Bentiring Permai, Kota Bengkulu

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di: Bengkulu

Tanggal : 22 Maret 2022



tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Falaq Fagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172 - Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.uinfatmawati.ac.id

Nomor : 375 / Un.23/F.III/PP.00.3/04/2022
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

18 April 2022

Yth. Ketua RT 05, Desa Sidodadi, Kecamatan Bentiring Permai, Kota Bengkulu

Dengan Hormat,

Schubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Mi'rajul Haqqul Jannah
NIM : 1811310015
Jurusan/Program Studi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : Delapan (VIII)
Waktu Penelitian : Tanggal 19 April s/d 19 Mei 2022
Judul : Proses Komunikasi Transendental Dalam Yasinan Masyarakat Desa Sidodadi, Kecamatan Bentiring Permai, Kota Bengkulu
Tempat Penelitian : RT 05, Desa Sidodadi, Kecamatan Bentiring Permai, Kota Bengkulu

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasana yang baik diucapkan terima kasih.



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Proses Komunikasi Transendental Dalam Yasinan Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Bentiring Permai Kota Bengkulu" yang disusun oleh:

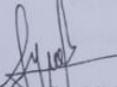
Nama : Mi'rojul Haqqul Jannah
NIM : 1811310015
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah disepakati oleh tim pembimbing. Oleh karena itu sudah dapat dinyatakan sebagai syarat ilmiah untuk di ajukan surat izin penelitian.

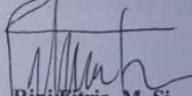
Bengkulu, April 2022

Tim pembimbing

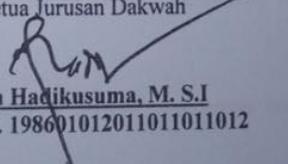
Pembimbing I


Dr. M. Ridhwan Syabibi, M. Ag
NIP. 196807272002121002

Pembimbing II


Rini Fitria, M. Si
NIP. 197510132006042001

Mengetahui
An. Dekan Fuad
Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadikusuma, M. S.I
NIP. 198601012011011011012

KECAMATAN MUARA BANGKAHULU
KELURAHAN BENTIRING PERMAI
Jalan Semarak Raya No.01 RT. 10 RW. 03 Kode Pos 38126 Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145/110 /1007/K.MB/2022

Yang Bertanda Tangan di bawah ini Kepala Kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu Menerangkan bahwa :

Nama : MI'ROJUL HAQQUL JANNAH
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat /Tgl Lahir : Bengkulu, 13-11-2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
NIK/Nomor KTP : 1771045310000003
NIM : 1811310015
Kuliah : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Jurusan/Prog. Studi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : Delapan (VIII)
Alamat : Jl. Dharma Wanita RT.05 RW.05 Kelurahan Bentiring Permai
Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

Dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut di atas adalah benar telah melaksanakan Penelitian untuk melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul : " PROSES KOMUNIKASI TRANSENDENTAL DALAM YASINAN MASYARAKAT SIDODADI, KELURAHAN BENTIRING PERMAI KOTA BENGKULU." dari tgl 19 April 2022 s/d tgl 19 Mei 2022 di RT. 05 RW. 05 Kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Bengkulu,
Pada Tanggal : 14 Juni 2022

KEPALA KELURAHAN BENTIRING PERMAI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.uinfabengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Mi'rojul Haqqul Jannah
NIM : 1811310015
Jurusan/Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

Proses Komunikasi Transendental dalam Yasinan Masyarakat Sidodadi Kel. Bentiring Permai, Kota Bengkulu.

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 21 % pada tanggal 20 Juli tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

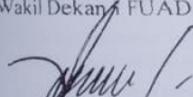
Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

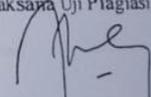
Mengetahui,

Bengkulu, 20 Juli 2022

An. Dekan
Wakil Dekan FUAD

Pelaksana Uji Plagiasi


Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP.198306122009121006


Syarifatun Nafsih, M.Ag
NIP.198912062020122010

Turnitin Originality Report

Processed on: 20-Jul-2022 08:22 WIB
 ID: 1672813984
 Word Count: 10840
 Submitted: 1

Skripsi By Mi'rojul Haqqul Jannah

Similarity Index
 21%

Similarity by Source
 Internet Sources: 19%
 Publications: 3%
 Student Papers: 7%

- 1% match (Internet from 27-Nov-2020)
<https://bonataufiqs.blogspot.com/>
- 1% match ()
 Zubro, Fathimatuz. "Komunikasi Transendental Pada Jama'ah Sholawat Tausik Di Desa Cermen Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik". 2021
- 1% match (student papers from 05-Oct-2021)
 Submitted to UJ DIKTI IX Turnitin Consortium Part II on 2021-10-05
- 1% match (Internet from 06-Mar-2022)
<https://www.dicdo.id/1/00e-vang-dimaksud-dengan-liwa-vang-tonang-atau-mulhama-innah/116869>
- 1% match (Internet from 15-Nov-2020)
<https://jurnal.umku.ac.id/index.php/esoterik/article/download/1898/pdf>
- 1% match (Internet from 09-Dec-2021)
<http://repo.uinsatw.ac.id/14311/5/0AB%20II.pdf>
- 1% match (Internet from 01-Jul-2021)
<https://ustadedi.blogspot.com/2015/10/konseq-fitrah-dalam-ajouran-cieh-edi.html>
- 1% match (Internet from 30-Dec-2020)
<http://jurnal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/tafsere/article/download/7687/6207>
- 1% match (Internet from 13-Jan-2021)
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/8414/1/SKRIPSI%20FULL%20ABJN1.pdf>
- 1% match (Internet from 12-Jan-2021)
<https://dinastirev.org/JMPS/article/download/253/145/>
- 1% match (Internet from 16-Sep-2021)
<https://www.pendidik.co.id/mukadimah/>
- < 1% match (Internet from 18-Jul-2022)
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/89669/1/NINA%20ALVINIA.pdf>
- < 1% match (Internet from 18-Jul-2022)
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/8389/1/ROS.MAYANI.pdf>
- < 1% match (Internet from 12-Dec-2021)
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/6167/1/SKRIPSI%20SUHARDI%20LENGKAP.pdf>
- < 1% match (Internet from 28-Apr-2021)
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/3890/1/AAN%20MUHAMMAD%20SYAFERUDIN.pdf>
- < 1% match (Internet from 15-Nov-2021)
<http://repository.ummat.ac.id/2297/1/COVER-%20BAB%203.pdf>
- < 1% match (Internet from 28-Nov-2020)
<http://repository.um-suska.ac.id/6470/3/BAB%20II.pdf>
- < 1% match ()
 Thadi, Robert. "KOMUNIKASI TRANSENDENTAL: SHALAT SEBAGAI BENTUK KOMUNIKASI TRANSENDENT". Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2017
- < 1% match ()
 Satrisno, Hengki. "PENGARUH KETERAMPILAN DAN POLA KOMUNIKASI MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 4 KOTA BENGKULU". Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2018
- < 1% match (Internet from 09-Apr-2021)
<https://www.tinewss.com/nama-provinsi-dan-ibukotanya-di-indonesia/>
- < 1% match (Internet from 08-Feb-2022)
<http://repository.radenfatah.ac.id/14480/1/ROPP1%20HIDAYAT%2013420024.pdf>
- < 1% match (Internet from 15-Dec-2020)
<https://islamiceducation001.blogspot.com/2019/02/fitrah-manusia-dalam-perspektif-islam.html>
- < 1% match (Internet from 01-Feb-2022)
<https://123dok.com/document/vr3n6v4i-bab-iii-metode-reelitian.html>
- < 1% match (Internet from 09-Apr-2021)
<http://klikharry.com/>



KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Mi'rojul
Haqqul Jannah
Nim : 1811310005
Jurusan : Dakwah

Pembimbing II : Rini Fitria, M. Si
Judul Skripsi: Proses Komunikasi Transendental Dalam
Yasinan Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan
Bentiring Permai Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
1	8/3/2022	BAB 1.	Detail- dari yg & perlu pada BAB 1.	
2	10/3/2022	BAB 1 & 3	perlu diteliti dan analisis pada bab 1.	
3	1/4/22	BAB 1/3	Acc pengantar I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma S. Sos. I. M. Si
NIP. 198601012011011012

Bengkulu, 1/4/22
Pembimbing II

Rini Fitria, M. Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jln. Raden Fattah PagardewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Mi'rojul
Haqqul Jannah
Nim : 1811310015
Jurusan : Dakwah
Pembimbing II : Rini Fitria, S. Ag, M. Si
Judul Skripsi: Proses Komunikasi Transendental Dalam
Yasinan Masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring
Permai Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Bimbingan
1.	2 Jan 22	BAB IV.	perbaiki teknik penulisan hasil pengantar karya skripsi	
5.	13 Jan 22	BAB IV & V	perbaiki teknik penulisan - hasil kesimpulan - Daftar pustaka	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Dakwah
SEKJUR DAKWAH

Wira Hadikusuma S. Sos. I. M. Si
NIP. 198601012011011012

Bengkulu, 13/Jan 22
Pembimbing II

Rini Fitria, S. Ag, M. Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Mi'rojul
Haqul Jannah
Nim : 1811310015
Jurusan : Dakwah

Pembimbing II : Rini Fitria, S. Ag, M. Si
Judul Skripsi: Proses Komunikasi Transendental Dalam
Yasinan Masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring
Permai Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Bimbingan
6.	13/25/22	BAB 1 / ✓	Acc ke pembimbing I	

Mengetahui,
An Ketua Jurusan Dakwah
SEKJUR DAKWAH

Wira Hadikusuma S. Sos. I. M. Si
NIP. 198601012011011012

Bengkulu, 13/25/22
Pembimbing II

Rini Fitria, S. Ag, M. Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Mi'rojul
Haqqul Jannah
Nim : 1811310005
Jurusan : Dakwah

Pembimbing I : Dr. M. Ridho Syabibi, M. Ag
Judul Skripsi: Proses Komunikasi Transendental Dalam
Yasinan Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan
Bentiring Permai Kota Bengkulu

No	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
1.	7 / 9 / 2022		- lanjut ke bab kewilayahan	by

Mengetahui,
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma S. Sos. I. M. Si
NIP. 198601012011011012

Bengkulu, 7 / 9 / 2022
Pembimbing I

Dr. M. Ridho Syabibi, M. Ag
NIP. 196807272002121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTip. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Mi'rojul
Haqqul Jannah
Nim : 1811310015
Jurusan : Dakwah

Pembimbing I : Dr. M. Ridho Syabibi, M. Ag
Judul Skripsi: Proses Komunikasi Transendental Dalam
Yasinan Masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring
Permai Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
1	13/ Juli 2022	Bab IV Bab V	Bab II Materi Yasin ditambahkan jumlah kebab - Penjelasan tentang terang di komunikasi - Kesimpulan Tabel sub 1. proses praktik & alqam 2. jumlah ke bab dan kebab jumlah ke bab	  

Mengetahui,
Ketua Jurusan Dakwah
SEKJUR DAKWAH

Wira Hadikusuma S. Sos. I. M. Si
NIP. 198601012011011012

Bengkulu,
Pembimbing I

Dr. M. Ridho Syabibi, M. Ag
NIP. 196807272002121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Mi'rojul
Haqqul Jannah
Nim : 1811310015
Jurusan : Dakwah
Pembimbing I : Dr. M. Ridho Syabibi, M. Ag
Judul Skripsi: Proses Komunikasi Transendental Dalam
Yasinan Masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring
Permai Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
2	14/Jan 2022	Bab I	lektor labes tambahkan data	fy
		Bab II	kelompok yasinan kegiatan yasinan di bab II tambahkan ke bab 1.	fy
		Bab III	seperti baru itu ke research dengan pengambilan data	fy
		Bab IV	syarat di rapikan tambahkan proses produksi yasinan	fy

Mengetahui,
Ketua Jurusan Dakwah
SEKJUR DAKWAH

Wira Hadikusuma S. Sos. I. M. Si
NIP. 198601012011011012

Bengkulu,
Pembimbing I

Dr. M. Ridho Syabibi, M. Ag
NIP. 196807272002121002

BIOGRAFI PENULIS



Nama : Mi'rojul Haqqul Jannah, lahir di Bengkulu, tanggal 13 November 2000, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis merupakan buah hati dari pasangan Bapak Moh. Syuhada dan Ibu Karti.

Riwayat pendidikan penulis sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi yaitu : MI Negeri 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu, SMPN 7 Kota Bengkulu, SMAN 8 Kota Bengkulu, dan Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI).

Penulis juga aktif di kegiatan organisasi baik ketika duduk dibangku sekolah, maupun kuliah. Adapun pengalaman organisasi penulis adalah, anggota pusat informasi konseling remaja (PIK-R) SMAN 8 Kota Bengkulu 2015-2018, anggota ekstrakurikuler kimia SMAN 8 Kota Bengkulu 2015-2016, anggota KALAM 2018-2019 dan anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (HMPS KPI) 2019-2021. Dan juga pernah menjadi salah satu wartawan media online di Kota Bengkulu.

Demikian biografi singkat penulis, semoga apa yang penulis lakukan bisa memberi motivasi dan sumber belajar sehingga tidak berhenti hanya disini.